

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS DI MTS MIFTAHUL ULUM YAKIN TUTUR
KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI



Oleh:

Siti Rohmana Maulidah

NIM. 18130023

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Oktober, 2022**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS DI MTS MIFTAHUL ULUM YAKIN TUTUR
KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Siti Rohmana Maulidah

NIM. 18130023

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Oktober, 2022**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

KELUARGAKU

Kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Abd Chamid dan Ibu Siti Uswatun Khotimah yang telah menganugerahkan doa untuk putrinya agar diberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini dan dukungan di setiap langkah putrinya. Untuk adikku yang telah memberikan dukungan pada peneliti. Dan juga semua keluarga yang telah memberikan support bagi peneliti.

BAPAK IBU GURU DAN BAPAK IBU DOSEN

Kepada Bapak Ibu guru di madrasah dan Bapak Ibu dosen, peneliti mengungkapkan terima kasih banyak karena telah membantu baik tenaga maupun pikiran dalam membimbing saya sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

TEMAN-TEMAN

Kepada teman-teman yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungan serta mendengarkan keluh kesah peneliti. Saya mengucapkan terima kasih atas pengalaman dan kenangan cerita yang telah kita ukir selama menempuh pendidikan.

HALAMAN MOTTO

“Ketakutan adalah penjara bernama kegagalan. Taklukan rasa takut karena sukses adalah hak pemberani”

(Jefri Al Buchori)

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS DI MTS MIFTAHUL ULUM YAKIN TUTUR
KABUPATEN PASURUAN**

Diusulkan Oleh:

Siti Rohmana Maulidah

Nim. 18130023

Telah disetujui pada tanggal 7 September 2022

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dwi Sulistiani, MSA., Ak., CA
NIP. 197910022015032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS DI MTS MIFTAHUL ULUM YAKIN TUTUR
KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Siti Rohmana Maulidah (18130023)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Oktober 2022 dan
Dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si
NIP. 197203202009012004
Sekretaris Sidang
Dwi Sulistiani, MSA., Ak., CA
NIP. 197910022015032001
Pembimbing
Dwi Sulistiani, MSA., Ak., CA
NIP. 197910022015032001
Penguji Utama
Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015013005

Tanda Tangan

: _____
: _____
: _____
: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Maulana Gholik Ibrahim Malang



U. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Dwi Sulistiani, MSA., Ak., CA
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Rohmana Maulidah
Lamp : 4 (Empat) Ekslembar

Malang, 31 Agustus 2022

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : Siti Rohmana Maulidah

NIM : 18130023

Jurusan : P.IPS

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing*
untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata
Pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten
Pasuruan

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dwi Sulistiani, MSA., Ak., CA
NIP. 197910022015032001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 31 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Siti Rohmana Maulidah

NIM. 18130023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Mts Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan”. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dwi Sulistiani, MSA., Ak., CA selaku dosen pembimbing skripsi yang tidak pernah letih memberikan masukan dan bimbingannya hingga skripsi ini selesai.
5. Dr. Hj Ni'matuz Zuhro, M.Si selaku dosen wali yang telah membimbing selama berlangsungnya perkuliahan hingga saat ini.
6. Segenap dosen UIN Malang, khususnya dosen jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan.
7. Kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VII Mts Miftahul Ulum Yakin Tuter yang telah memberikan izin, dan telah rela meluangkan waktunya serta membantu peneliti selama melakukan penelitian.
8. Terima kasih kepada kedua orang tuaku, dan adik, serta keluarga yang telah memberikan dukungan dalam bentuk moril ataupun materil serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

9. Teman-teman, rekan-rekan mahasiswa, dan seluruh pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini baik secara moril ataupun materil.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan bapak ibu, dan rekan-rekan semuanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan dalam perbaikan. Dan semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, bagi pembaca, dan semua pihak pada umumnya.

Malang, 31 Agustus 2022

Penulis

ABSTRAK

Maulidah, Siti Rohmana, 2022, *Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan*, Skripsi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dwi Sulistiani, MSA., Ak., CA

Keaktifan belajar (active learning) merupakan faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Belajar aktif akan menciptakan suasana pembelajaran yang bersemangat, dinamis, dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial karena model pembelajaran tersebut mendorong siswa terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter, apa saja kendala dalam implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* tersebut, dan hasil dari implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa memiliki keaktifan yang cukup baik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa dilibatkan secara fisik maupun mental dalam proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, dan berdiskusi. Peningkatan keaktifan belajar siswa sudah sesuai dengan indikator keaktifan belajar siswa yaitu ikut melaksanakan tugas belajar, terlibat pada saat pemecahan sebuah masalah, menanyakan kepada teman atau guru seumpama terdapat materi yang tidak dipahami, berupaya mencari informasi sebagai pemecahan masalah, melaksanakan diskusi secara kelompok, mengukur kemampuan dan hasil yang telah diperoleh, berlatih dalam memecahkan sebuah masalah, menerapkan hasil belajar yang diperoleh dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Adapun kendala yang dihadapi seperti durasi waktu pembelajaran yang kurang, ruang kelas yang kurang strategis, serta gangguan dari teman yang jahil.

Kata kunci: Model Pembelajaran, *Snowball Throwing*, Keaktifan Belajar Siswa

ABSTRACT

Maulidah, Siti Rohmana, 2022, *Implementation of the Snowball Throwing Learning Model to Increase Student Learning Activity in Social Studies Subjects at MTs Miftahul Ulum Yakin Tukur Pasuruan Regency*, Thesis, Department of Social Sciences, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Dwi Sulistiani, MSA., Ak., CA

Active learning is an important factor to achieve optimal learning goals. Active learning will create a vibrant, dynamic and fun learning atmosphere. The application of the Snowball Throwing learning model is able to increase student learning activity in social science subjects because the learning model encourages students to be fully involved in the learning process.

The focus of the research in this study is how the implementation process of the Snowball Throwing learning model to increase student learning activity in social science subjects at MTs Miftahul Ulum Yakin Tukur, what are the obstacles in the implementation of the Snowball Throwing learning model, and the results of the implementation of the Snowball Throwing learning model to increase student learning activity. The approach used is a qualitative approach with a descriptive type. The data collection technique uses observation, interview, and documentation techniques.

The results showed that the application of the Snowball Throwing learning model was able to increase student learning activity in social science subjects. In social science subjects, students have a fairly good activity in the process of teaching and learning activities. Students are involved physically and mentally in the learning process such as asking questions, submitting opinions, doing assignments, and discussing. Increasing student learning activity is in accordance with the indicators of student learning activity, namely participating in carrying out learning tasks, being involved when solving a problem, asking friends or teachers if there is material that is not understood, trying to find information as a problem solving, carry out group discussions, measure the abilities and results that have been obtained, practice in solving a problem, apply the learning results obtained in solving the problem at hand. The obstacles faced such as the duration of learning time are lacking, classrooms are less strategic, and distractions from ignorant friends.

Keywords: Learning Model, Snowball Throwing, Student Learning Activity

نبذة مختصرة

موليدة ، سبتي رومانا ، ٢٠٢٢ ، تنفيذ نموذج تعلم رمي كرة الثلج لتحسين نشاط الطلاب في مواضيع الدراسات الاجتماعية في مدرسة تسناوية مفتاحول أم ياكين كاتا ريجنسي باسوروان، أطروحة ، قسم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم جامعة ولاية مالانج الإسلامية ، مشرف رسالة: دوي سوليسيتياني، ماجستير العلوم في المحاسبة، محاسب، محاسب.

التعلم النشط (التعلم النشط) هو عامل مهم لتحقيق أهداف التعلم المثلى. سيخلق التعلم النشط جوًا تعليميًا نابضًا بالحياة وديناميكيًا وممتعًا. إن تطبيق نموذج التعلم لرمي كرة الثلج قادر على زيادة أنشطة تعلم الطلاب في مواد العلوم الاجتماعية لأن نموذج التعلم يشجع الطلاب على المشاركة الكاملة في عملية التعلم.

تركز البحث في هذه الدراسة على كيفية تنفيذ نموذج تعلم رمي كرة الثلج لزيادة نشاط تعلم الطلاب في موضوعات العلوم الاجتماعية في مدرسة تسناوية مفتاحول أم ياكين كاتا، وما هي العوائق التي تحول دون تنفيذ نموذج تعلم رمي كرة الثلج ، ونتائج تنفيذ نموذج تعلم رمي كرة الثلج لزيادة نشاط تعلم الطلاب. النهج المستخدم هو نهج نوعي بنوع وصفي. استخدمت تقنيات جمع البيانات تقنيات المراقبة والمقابلة والتوثيق.

أظهرت النتائج أن تطبيق نموذج التعلم برمي كرة الثلج كان قادراً على زيادة التعلم النشط للطلاب في مواد العلوم الاجتماعية. في مواد العلوم الاجتماعية ، يكون للطلاب نشاط جيد إلى حد ما في عملية التدريس وأنشطة التعلم. يشارك الطلاب جسدياً وعقلياً في عملية التعلم مثل طرح الأسئلة وتقديم الآراء والقيام بالواجبات والمناقشة. تتماشى الزيادة في نشاط تعلم الطلاب مع مؤشرات نشاط تعلم الطلاب ، وهي المشاركة في تنفيذ مهام التعلم ، والمشاركة في حل مشكلة ما ، وسؤال الأصدقاء أو المعلمين إذا كانت هناك مادة غير مفهومة ، ومحاولة العثور على معلومات مثل حل المشكلات وإجراء مناقشات جماعية وقياس القدرات والنتائج المنحصل عليها ، التدريب على حل مشكلة ما ، وتطبيق نتائج التعلم التي تم الحصول عليها في حل المشكلات المطروحة. أما العوائق التي واجهتها ، مثل مدة التعلم الأقل ، والفصول الدراسية الأقل استراتيجية ، والتدخل من الأصدقاء الجاهلين

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلم ، رمي كرة الثلج ، أنشطة تعلم الطلاب

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (â) panjang = â

Vokal (î) panjang = î

Vokal (û) panjang = û

C. Vocal Diftong

وا = aw

أي = ay

او = û

أى = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	9
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data	38
Tabel 4.1 Temuan Hasil Penelitian	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	32
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Hasil Observasi	89
Lampiran II Hasil Wawancara	93
Lampiran III Data Sekolah	102
Lampiran IV Dokumentasi Penelitian	111
Lampiran V Surat Izin Penelitian	113
Lampiran VI Bukti Konsultasi	114
Lampiran VII Sertifikat Bebas Plagiasi	115

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
نبذة مختصرة	xii
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. Model Pembelajaran	14
a. Pengertian Model Pembelajaran	14
b. Fungsi Model Pembelajaran	15
c. Karakteristik Model Pembelajaran	15
2. Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	17
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	17
b. Langkah-langkah Model <i>Snowball Throwing</i>	19
c. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Snowball Throwing</i>	21

3. Keaktifan Belajar Siswa	24
a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa	24
b. Indikator Keaktifan Belajar Siswa	26
c. Faktor-faktor Keaktifan Belajar Siswa	27
4. Model Pembelajaran dalam Perspektif Islam	29
a. Model Pembelajaran dalam Islam	29
B. Kerangka Berfikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Kehadiran Peneliti	34
C. Lokasi Penelitian	35
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Analisis Data	39
G. Keabsahan Data	40
H. Prosedur Penelitian	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	45
A. Paparan Data	45
1. Latar Belakang Objek Penelitian	45
a. Sejarah Berdirinya Madrasah	45
b. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	46
B. Hasil Penelitian	47
1. Implementasi Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tutur	48
2. Hasil Implementasi Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tutur	59
3. Kendala dan Solusi atas Kendala dalam Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tutur	62
BAB V PEMBAHASAN	67
A. Implementasi Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tutur	67
B. Hasil Implementasi Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tutur	74
C. Kendala dan Solusi atas Kendala dalam Implementasi Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tutur	77

BAB VI PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	89
BIODATA MAHASISWA	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses pembelajaran masih terdapat beberapa hambatan yang dijumpai seperti antusiasme dan keterlibatan siswa dalam belajar yang masih kurang. Proses pembelajaran yang kurang bervariasi lebih dipengaruhi beberapa metode konvensional sementara siswa dalam pembelajaran kurang terlibat secara langsung. Guru dalam mengelola pembelajaran kurang maksimal dalam mengelola model yang digunakan, sehingga keaktifan siswa pada saat belajar menjadi berkurang. Mengingat materi ips yang kompleks, apabila guru menyampaikan materi siswa diam mendengarkan materi dan mencatat materi utama. Sementara mengakibatkan siswa lebih cenderung pasif, kurang mencerna materi yang dipelajari dikelas, dan tidak mendapatkan kesan suasana belajar yang menarik dalam belajar. Permasalahan ini ditimbulkan karena beberapa faktor lain guru masih menggunakan metode ceramah kemudian meminta siswa untuk mendengarkan, setelahnya guru mengajak siswa untuk membaca dan menulis materi yang mempunyai cakupan luas, sehingga menyebabkan keaktifan siswa kurang ketika belajar. Guru dalam menggunakan model pembelajaran lebih cenderung ke dalam pembelajaran secara langsung dan pembelajaran lebih terfokus kepada guru.

Keaktifan siswa pada saat belajar merupakan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan dapat ikut aktif saat belajar, sehingga dapat berdampak terhadap proses belajar siswa agar dapat mempermudah

dalam mengingat materi yang dipelajari. Materi pembelajaran dapat lebih mudah dipahami apabila disampaikan dengan jelas, menyenangkan, dan tepat.¹ Guru juga berusaha dalam menyusun model pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa semangat pada ketika belajar.

Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang menarik dapat mengakibatkan keaktifan siswa kurang optimal saat belajar. Kesulitan dalam memahami materi dikarenakan strategi pembelajaran yang digunakan kurang tepat dan bervariasi dengan materi yang disampaikan guru. Dalam kondisi seperti ini, guru menyampaikan materi secara langsung yang berpusat kepada guru dengan berpacuan terhadap buku pegangan guru dan siswa. Usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa ikut terlibat aktif saat belajar, guru dapat menentukan model pembelajaran yang lebih menarik dan mengasyikkan agar dapat mendorong siswa agar ikut aktif pada saat belajar.

Peneliti memandang permasalahan tersebut penting untuk penelitian ini agar mendapatkan solusi pemecahannya. Keberhasilan pemecahan masalah dalam penelitian dapat berpengaruh kepada keaktifan belajar disekolah. Menurut peneliti strategi yang cocok digunakan untuk membangkitkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Penentuan Model pembelajaran *Snowball Throwing* telah diduga tepat, karena model pembelajaran tersebut berupaya melibatkan siswa menggunakan permainan melempar “bola salju” atau kertas. Model pembelajaran tersebut dapat mengeksplorasi kreatifitas

¹ I.A Khaidir, F. Setiono, P. Saputra, ‘Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing’, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3.I (2018), 1–19.

siswa dalam menulis dan menjawab pertanyaan. Dapat diartikan model pembelajaran *Snowball Throwing* mendorong siswa berpendapat dan aktif selama pembelajaran. Dengan mengimplementasikan model *Snowball Throwing* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada saat kegiatan belajar dan mendorong keaktifan siswa. Siswa dapat mudah mempelajari konsep dasar dan gagasan lebih banyak serta bersama-sama membagi informasi.²

Model *Snowball Throwing* ialah model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih memahami dalam menerima sebuah pesan yang disampaikan seseorang kemudian menyampaikan kembali pesan tersebut kepada orang lain. Menurut Purbowo mengemukakan model pembelajaran *snowball throwing* adalah model dalam pelaksanaannya dilakukan dalam kelas dengan didampingi oleh guru dan siswa belajar membentuk sebuah kelompok untuk bekerja sama memahami materi yang disampaikan guru.³ *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan dan kreatifitas siswa untuk belajar lebih mandiri saat berdiskusi, mengembangkan kemampuan berpendapat siswa dalam berdiskusi bersama kelompok dan menyelesaikan tugas saat belajar, meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan kembali materi yang disajikan dan berdiskusi terkait materi yang telah disampaikan bersama kelompok. Andi Tenriawaru mendeskripsikan bahwa menentukan model pembelajaran *Snowball*

² Kiki Barkiah Mursid, Agus Suryana, and Agus Sugiyanto, 'Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Al-Mursyid Citeureup-Bogor', *Jurnal Eduinovasi*, 1.1 (2021), 53–77.

³ Ade Gustomo, 'Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling Dan Komponen-Komponen Sistem Pengoperasian (Application of Snowball Throwing Learning Model To Improve Student Learning Results', 15.2 (2015), 59–63.

Throwing dapat membantu mengatasi kendala yang dihadapi siswa saat pembelajaran karena model pembelajaran tersebut mempersembahkan pembelajaran yang menyenangkan sebab siswa akan diarahkan belajar sambil bermain, model pembelajaran ini melatih kesiapan siswa agar dapat mengembangkan keahlian siswa ketika berkomunikasi juga berpartisipasi aktif pada saat pembelajaran, dan siswa dapat terlibat langsung saat pembelajaran oleh sendirinya dan menjadi sumber belajar untuk dirinya maupun siswa lain.⁴ Sementara Wahyu Ratriningsih, dkk menyatakan kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* ialah siswa dapat memperoleh materi pembahasan dengan adanya pertanyaan tertulis pada kertas berwujud bola, sehingga dapat menumbuhkan kreatifitas belajar siswa dikarenakan belajar dengan bermain, menumbuhkan pemahaman terhadap objek yang dipelajari, dan saling membagikan pengetahuan.

Pada waktu penelitian agar menghindari sebuah pembahasan yang meluas, maka peneliti memusatkan penelitian implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Menimbang luasnya materi mata pelajaran IPS maka peneliti memusatkan kepada materi kehidupan manusia pada masa praaksara dan penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTs Miftahul Ulum Yakin Tutur Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keaktifan belajar

⁴ Julia Novitasari and Heni Pujiastuti, 'Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Matematis Materi Lingkaran Pada Siswa SMP Application of Snowball Throwing Learning Model to Increase Mathematical Activeness Circle Material of Junior High School Students', 14.3 (2020), 357–66.

siswa perlu dilaksanakan bersama siswa dan pendidik. Berdasarkan deskripsi penulis menetapkan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah dideskripsikan, dapat peneliti rumuskan suatu permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana hasil dari implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimana kendala dan solusi atas kendala dalam implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, bahwa tujuan penelitian yang hendak dicapai diantaranya:

1. Untuk menjelaskan implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan.

2. Untuk mendeskripsikan hasil dari implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan.
3. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi atas kendala dalam implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut manfaat dalam penelitian diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diperlukan bisa meningkatkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan keaktifan belajar di kelas.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi lembaga

Bagi lembaga diperlukan penelitian ini bisa bermanfaat agar pihak sekolah menyiapkan strategi pembelajaran, model dan media yang menarik, bermakna, dan menyenangkan untuk siswa saat melaksanakan proses belajar, sehingga dapat tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

- b) Bagi Guru

Bagi guru pada penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dan masukan saat pelaksanaan pembelajaran, maka dapat membantu perkembangan siswa dalam meningkatkan keaktifan siswa pada saat belajar.

c) Bagi Siswa

Siswa dapat menambah pengamalan tersendiri, dimana siswa dapat mengemukakan pendapat dan ide pada saat belajar, dan siswa akan aktif dalam kelas dan memahami materi pembelajaran dengan baik.

d) Bagi Peneliti

Pada peneliti semoga dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan untuk peneliti dan pengetahuan bagi nantinya dapat dijadikan modal dan referensi yang berkaitan dengan masalah di dunia pendidikan dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

E. Originalitas Penelitian

Untuk memperlihatkan originalitas, terdapat sebagian penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian dan dapat dijadikan bahan pengkajian peneliti diantaranya:

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Luthfi Suryanto, jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta, menggunakan strategi *Snowball Throwing* kolaborasi *Jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII-G SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi *Snowball Throwing* kolaborasi *Jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran

PPKn pada siswa kelas VII-G SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018 bahwa dari jumlah 22 siswa yang awalnya menunjukkan keaktifan belajar hanya 15 murid, setelah menerapkan strategi *Snowball Throwing* kolaborasi *Jigsaw* meningkat menjadi 20 peserta didik.⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noor Hayati, jurusan tarbiyah program studi pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, judul Penerapan metode *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Islam Nurul Ihsan Palangkaraya. Hasil dari penelitian dengan menerapkan metode *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* menunjukkan peningkatan hasil belajar, keterampilan siswa bertanya dan berinteraksi, dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran.⁶

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Novita Kasim, jurusan pendidikan guru sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 6 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Hasil dari penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran di kelas baik diterapkan model permainan tersendiri seperti model *Snowball Throwing* sebab mengaplikasikan model permainan siswa termotivasi untuk belajar dan juga baik diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.⁷

⁵ Luthfi Suryanto, 'Implementasi Strategi Snowball Throwing Kolaborasi Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dalam Proses Pembelajaran PPKn Pada Siswa Kelas VII-G SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018', (2019), <http://eprints.ums.ac.id/73061/>.

⁶ N Hayati, 'Penerapan Metode Talking Stick Dan Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya', 2019, 1-77.

⁷ N Kasim, 'Penggunaan Model Pembelajaran SNOWBALL THROWING PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V SDN 6 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO', 2015.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Wiwit Rahayu, jurusan pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, judul penerapan pembelajaran langsung tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran tematik kelas V di MI Negeri 1 Banyumas. Hasil dari penelitian dalam penerapan pembelajaran langsung tipe *Snowball Throwing* menjadi strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat, dan mengetahui pengetahuan siswa dalam memahami materi.⁸

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Luthfi Suryanto, "Implementasi Strategi <i>Snowball Throwing</i> Kolaborasi <i>Jigsaw</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dalam Proses Pembelajaran PPKn Pada Siswa Kelas VII-G SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018", Skripsi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.	Penggunaan strategi <i>Snowball Throwing</i> untuk meningkatkan keaktifan belajar	Meningkatkan keaktifan belajar menggunakan strategi <i>Snowball Throwing</i> kolaborasi <i>Jigsaw</i> pada pembelajaran PPKN	Penelitian ini mengkaji tentang meningkatkan keaktifan belajar memakai strategi <i>Snowball Throwing</i> kolaborasi <i>Jigsaw</i> pada pembelajaran PPKN
2.	Noor Hayati "Penerapan Metode <i>Talking Stick</i> Dan	Penerapan metode <i>Snowball</i>	Meningkatkan keaktifan belajar siswa	Penelitian ini mengkaji tentang

⁸ Wiwit Rahayu, *Penerapan Pembelajaran Langsung Tipe Snowball Throwing Pada Pembelajaran Tematik Kelas v Di Mi Negeri 1 Banyumas*, 2021.

	<p><i>Snowball Throwing</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya” Skripsi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2019.</p>	<p><i>Throwing</i> untuk meningkatkan keaktifan belajar</p>	<p>dengan menerapkan metode <i>Talking Stick</i> dan <i>Snowball Throwing</i> pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti</p>	<p>meningkatkan keaktifan belajar dengan menerapkan metode <i>Talking Stick</i> dan <i>Snowball Throwing</i> pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti</p>
3.	<p>Novita Kasim, “Penggunaan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 6 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Gorontalo, 2015.</p>	<p>Model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i></p>	<p>Meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA kelas V sekolah dasar</p>	<p>Penelitian ini mengkaji tentang meningkatkan motivasi belajar menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> pada mata pelajaran IPA kelas V sekolah dasar</p>
4.	<p>Wiwit Rahayu, “Penerapan Pembelajaran Langsung Tipe <i>Snowball Throwing</i> Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di MI Negeri 1 Banyumas”, Skripsi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.</p>	<p>Penerapan <i>Snowball Throwing</i> untuk meningkatkan keaktifan belajar</p>	<p>Meningkatkan keaktifan belajar pada pembelajaran tematik kelas V sekolah dasar</p>	<p>Penelitian ini mengkaji tentang meningkatkan keaktifan belajar dengan menerapkan pembelajaran langsung tipe <i>Snowball Throwing</i> untuk meningkatkan keaktifan belajar pada pembelajaran tematik kelas V sekolah dasar</p>

Berdasarkan dari mapping diatas tentang penelitian terdahulu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian skripsi ini mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun posisi kebaruan (*state of the art*) penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada dua aspek, yaitu aspek fokus penelitian dan aspek situs penelitiannya. Pada aspek fokus penelitian, skripsi ini memfokuskan diri mengkaji implementasi model *snowball throwing* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sedangkan dari aspek situs penelitian, skripsi ini melakukan penelitian di MTs Miftahul Ulum Yakin Tukur. Pilihan lokasi ini menjadi faktor pembeda karena madrasah ini menjadi salah satu sekolah menengah yang berada dalam naungan yayasan “yakin” dan madrasah ini memiliki berbagai prestasi di bidang akademik dan bidang non akademik yang di capai oleh peserta didiknya sehingga mempunyai daya tarik tersendiri untuk diteliti.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan perencanaan yang dilaksanakan dengan berpacuan kepada sebuah aturan tertentu agar dapat mencapai tujuan dalam suatu kegiatan. Implementasi dapat dilakukan apabila mempunyai rencana dan konsep yang akan dilakukan.

2. Model *Snowball Throwing*

Model *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang dapat membangkitkan kemampuan kepemimpinan dan kompetensi pada saat berkelompok dan menjawab suatu pertanyaan yang dilakukan melalui sebuah permainan kertas berbentuk bola salju.

3. Keaktifan

Keaktifan merupakan sebuah karakter dan kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran yang diketahui dengan adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar contohnya seperti siswa aktif bertanya saat proses belajar, mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan, dan dapat bekerja sama dengan teman lainnya. Dalam pembelajaran aktivitas siswa yaitu hal yang perlu diperhatikan karna tanpa keaktifan siswa pembelajaran kurang berjalan dengan baik. Sehingga keaktifan siswa pada saat belajar menjadi prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

4. Pengertian IPS

IPS adalah sebuah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan lingkungan sosial, dan ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai tingkah laku manusia sebagai anggota masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian digunakan sebagai acuan agar dapat memudahkan penggambaran secara umum, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan yaitu antara lain:

BAB I PENDAHULUAN: pendahuluan melingkupi latar belakang, fokus pada penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orijinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: kajian pustaka dalam penelitian berisi tentang perspektif teori dan kerangka berfikir terkait implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran IPS.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: metodologi penelitian mengandung beberapa gambaran dari penjelasan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti sepanjang penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan, dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN: paparan data dan hasil penelitian meliputi beberapa gambaran umum tentang penelitian, paparan data sewaktu penelitian, dan temuan pada saat penelitian.

BAB V PEMBAHASAN: pembahasan dalam penelitian menjelaskan terkait jawaban permasalahan yang ada dan menafsirkan temuan pada saat penelitian.

BAB VI PENUTUP: penutup membahas kesimpulan hasil penelitian dan saran yang disampaikan peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengetian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan prosedur kegiatan yang menentukan hubungan bagian yang terikat dalam pembelajaran seperti guru, siswa, media, dan materi. Guru mengajarkan peserta didik agar mendapatkan pengalaman belajar yang menarik terkait materi seperti konsep, hakikat, dan teori. Model pembelajaran dimaksudkan supaya guru dapat memiliki berbagai pilihan model mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran. Namun ada beberapa model pembelajaran dalam penggunaannya kurang tepat saat digunakan dalam beberapa fokus pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran dapat ditentukan guru berdasarkan pada materi yang disajikan.

Model pembelajaran disusun sesuai prinsip dan teori pengetahuan. Menurut Joyce dan Weil mengemukakan model pembelajaran merupakan rencana yang di rancang agar membentuk kurikulum, bahan ajar, dan pelaksanaan pembelajaran.⁹ Joyce dan Weil menganalisis model pembelajaran menyesuaikan teori belajar yang telah diklasifikasikan membentuk empat model. Model pembelajaran yang tercantum yaitu pola umum dari integritas pembelajaran agar mencapai sebuah tujuan dalam

⁹ Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, 'Analisis Model-Model Pembelajaran', *Fondatia*, 4.1 (2020), 1–27 <<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>>.

pembelajaran. Guru dapat menentukan model pembelajaran berdasarkan pada pembelajaran yang dilakukan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan prosedur dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di termuat strategi, metode, materi, media, teknik dan evaluasi.

b. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi dari model pembelajaran menjadi petunjuk guru dalam melaksanakan sebuah pembelajaran. Menurut Kamulyan dan Risminawati mengemukakan fungsi model pembelajaran sendiri sebagai panduan perancangam dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam menentukan model pembelajaran di pengaruhi sifat pada materi yang disajikan, tujuan pembelajaran, dan tingkat kemampuan dari siswa. Setiap model pembelajaran mempunyai beberapa tahapan yang dapat dijalankan siswa melalui bimbingan dari guru. Maka fungsi model pembelajaran menjadi pedoman untuk guru dalam merancang sebuah kegiatan pembelajaran.

c. Karakteristik Model Pembelajaran

Menurut Ismail dikutip oleh Rachmadi Widdiharto mengistilahkan empat ciri khusus model pembelajaran diantaranya:

1. Bersifat rasional, teoritik sesuai susunan pencipta.
2. Berorientasi pada tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Berpijak pada tingkah laku saat pembelajaran yang dilakukan agar model pembelajaran yang digunakan berhasil.
4. Terfokus pada suasana lingkungan yang kondusif agar tercapai sebuah tujuan pembelajaran.

Rangke L Tobing, dkk yang dikutip Indrawati dan Wawan Setiawan mengidentifikasi model pembelajaran memiliki lima karakteristik yaitu:

1) Prosedur Ilmiah

Model pembelajaran perlu memiliki susunan panduan agar dapat mengubah perilaku siswa dan mempunyai susunan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2) Spesifikasi hasil belajar yang direncanakan

Sebuah model pembelajaran dapat mengetahui hasil belajar terperinci perihal prestasi siswa.

3) Spesifikasi lingkungan belajar

Model pembelajaran menjelaskan suasana lingkungan berdasarkan respon siswa dari observasi.

4) Kriteria penampilan

Model pembelajaran melihat standart kinerja siswa. Model pembelajaran merancang perilaku yang diinginkan siswa agar dapat di demonstrasikan selepas langkah-langkah mengajar.

5) Cara-cara pelaksanaan

Model pembelajaran mendeskripsikan teknik yang membuktikan respon siswa dan interaksi bersama lingkungan.

Guru dalam menyiapkan pembelajaran perlu mendesain kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Model pembelajaran ialah desain yang akan digunakan guru saat pembelajaran. Berdasarkan dari karakteristik diatas, dapat disimpulkan sebelum guru melakukan kegiatan belajar perlu

terlebih dahulu menyiapkan model pembelajaran yang digunakan. Setelahnya guru dapat memulai pembelajaran berdasarkan sistem, tujuan, tingkah laku, dan lingkungan yang kondusif. Sehingga pembelajaran berlangsung baik berdasarkan tujuan pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

a. Pengertian Model *Snowball Throwing*

Secara etimologi *Snowball* memiliki arti bola salju, sementara *Throwing* bermakna melempar. Makna keutuhan *Snowball Throwing* ialah model pembelajaran menggunakan kertas membentuk bola yang didalamnya terdapat pertanyaan akan dilemparkan secara berganti sesama kelompok.¹⁰ *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran kooperatif dalam penerapannya memusatkan perhatian siswa kepada materi yang disajikan guru.

Menurut Kokom Komalasari *Snowball Throwing* ialah model pembelajaran yang mengeksplorasi kompetensi kepemimpinan berkelompok melalui permainan imajinatif menggunakan bola kertas yang didalamnya terdapat pertanyaan agar dapat mengetahui keterampilan siswa membuat dan menjawab pertanyaan.¹¹ Huda juga mengemukakan model *Snowball Throwing* ialah model pembelajaran dengan diawali siswa menulis pertanyaan dikertas yang dibentuk bola dan dilontarkan

¹⁰ Yuliati, 'Efektifitas Penggunaan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pertidaksamaan Linear Di Kelas Xi-Is-2 Sma Negeri 7 Banda Aceh', *Jurnal Peluang*, 3.2 (2015), 65–78.

¹¹ Syaiful Arif and Tri Rijanto, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Peserta Didik (Meta-Analisis Data)', *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 6.3 (2017), 371–77 <<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/viewFile/21214/19451>>.

kepada siswa yang lain agar menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam bola.¹²

Model *Snowball Throwing* penerapannya dimulai dengan membentuk suatu kelompok yang didalamnya terdapat ketua kelompok yang akan mendengarkan penjelasan ulang dari guru terkait materi yang dipelajari kemudian didiskusikan dengan kelompok mengenai materi dengan sebuah permainan akibatnya dapat mewujudkan situasi belajar yang menyenangkan dan mengurangi kejenuhan siswa saat belajar, maka siswa menjadi lebih santai dan materi pelajaran dapat lebih mudah untuk dipahami.

Berdasarkan deskripsi tersebut disimpulkan model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran dalam penerapannya melibatkan siswa dalam kegiatan belajar dengan membentuk sebuah kelompok untuk berdiskusi dan kerja sama membuat dan menjawab pertanyaan pada kertas berbentuk bola kemudian dilontarkan kepada kelompok lain untuk menjawab dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru. Aktivitas belajar menggunakan permainan yang dibentuk dalam pembelajaran menguatkan siswa belajar dalam kondisi rileks sehingga siswa tidak merasa bosan.¹³ Sehingga pembelajaran ini dapat menjadikan siswa aktif secara langsung dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

¹² M.T. dkk Masrurroh, I. Taufiq, M. Hidayat, 'Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA', *Bioedusiana*, 4.2 (2019), 106–13 <<https://doi.org/10.34289/292828>>.

¹³ Zaeni and others, 'Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Teams Gamestournaments (TGT) Pada Materi Termokimia Kelas XI IPA 5 di SMAN 15 Semarang', *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 2017, 416–25 <<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn120120/article/view/3086>>.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Zaini dkk, model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki beberapa langkah-langkah penerapannya yakni: (1) Memperintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan secara kelompok berpasangan berjumlah 2 siswa. (2) Setelah siswa dalam kelompok kecil berpasangan menjawab lalu digabungkan dengan kelompok lain sehingga berjumlah 4 orang. (3) Dalam kelompok berempat tugas yang dikerjakan sama dengan tugas yang awal, tugas diberikan agar dapat membandingkan jawaban dari kelompok yang awal dengan kelompok baru yang hasilnya sesuai keputusan dengan antara anggota kelompok. (4) Setelah kelompok yang berjumlah empat selesai mengerjakan tugas, maka akan dapat bergabung dengan kelompok lain sehingga berjumlah delapan siswa. (5) Tugas pada kelompok yang baru sama dengan tugas pada langkah ke empat pengerjaan tugas dilakukan berdasarkan waktu yang ditentukan guru. (6) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi di muka kelas, setelahnya guru akan mencocokkan jawaban setiap kelompok dan memberikan kesimpulan hasil diskusi setiap kelompok. (7) Guru akan menyampaikan kesimpulan terkait hasil diskusi siswa.¹⁴

Menurut Tim Pustaka Yustisia, menyebutkan langkah implementasi model *Snowball Throwing* yaitu: (1) Guru menjelaskan terlebih dahulu pelajaran yang di sajikan. (2) Guru memecah siswa membentuk beberapa kelompok kemudian memilih perwakilan dari setiap kelompok agar maju dan guru menyampaikan kembali materi yang disajikan. (3) Setelahnya

¹⁴ I.M Sudana, 'Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2.1 (2019), 32–40 <<https://doi.org/10.23887/mi.v2i1.21468>>.

perwakilan setiap kelompok yang maju kembali ke kelompok masing-masing dan menyampaikan kembali materi. (4) Setiap siswa akan mendapatkan kertas untuk mencatat sebuah pertanyaan terkait materi yang dipelajari. (5) Setelahnya kertas dibentuk menjadi bola dan dilemparkan pada siswa lain dalam kurun waktu 15 menit. (6) Setelah siswa mendapatkan bola yang terdapat pertanyaan setelahnya siswa akan menjawab secara bergilir. (7) Guru menyampaikan evaluasi terkait pelajaran yang disajikan. (8) Penutup.¹⁵

Menurut Aqib, mengemukakan langkah model *Snowball Throwing* yakni: (1) Guru mengawali dengan menjelaskan secara singkat tentang materi. (2) Guru membentuk siswa menjadi empat kelompok yang setiap kelompok terdapat lima anggota. (3) Setiap ketua kelompok akan memperoleh penjelasan dari guru terkait materi yang akan dibahas kemudian ketua kelompok menyampaikan kembali kepada anggota kelompok. (4) Selepas siswa memahami materi yang dibahas kemudian setiap siswa membuat satu pertanyaan di kertas terkait materi kemudian kertas dibentuk menyerupai bola. (5) Selanjutnya setiap siswa mendapatkan satu bola pertanyaan. (6) Guru mengarahkan siswa membagi bola pertanyaan kepada teman yang lain. Namun lebih baik apabila bola dibagikan berkelompok. (7) Setelah setiap siswa mendapatkan bola, kemudian secara bergiliran siswa membuka dan menjawab pertanyaan yang berada dalam bola. (8) sementara siswa yang lain menjawab, siswa yang tidak menjawab dapat menanggapi jawaban

¹⁵ Ramlah Ramlah, 'Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas Xii Sman 9 Pekanbaru', *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1.1 (2017), 66–72 <<https://doi.org/10.33578/pjr.v1i1.4371>>.

dari temannya. (9) Setelah semua bola terjawab, kemudian guru memberikan masukan terkait jawaban siswa. (10) Guru membagikan buku panduan siswa kepada siswa. (11) Guru akan mempersembahkan reward kepada siswa baik individu dan kelompok.¹⁶

Sintak model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah: guru mengemukakan suatu masalah, setiap siswa berpendapat terkait permasalahan yang dikemukakan oleh guru, setelah setiap siswa menjawab kemudian guru meminta siswa untuk berpasangan (setiap pasangan terdiri dari dua siswa) kemudian saling bertukar jawaban dan membahasnya, setelah selesai berdiskusi kemudian setiap pasangan mendiskusikan dengan pasangan lainnya lalu seterusnya seperti itu sampai terbentuk dua kelompok besar, kemudian guru menginterupsi setiap kelompok membawakan hasil diskusi setiap kelompok, guru memberikan kesimpulan dan refleksi terkait materi, dan penutup.¹⁷

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Snowball Throwing*

Pada model *Snowball Throwing* memiliki kelebihan dan kekurangan. Model pembelajaran *Snowball Throwing* juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan model *Snowball Throwing* ini ialah untuk membentuk kesiapan setiap siswa dan mempersembahkan sebuah pengetahuan, sedangkan kekurangan model *Snowball Throwing* ini adalah wawasan yang didapatkan siswa kurang luas, dan tidak efektif.

¹⁶ Nurhaedah A and Muhammad Amran, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn Mapala Kota Makassar', *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1.1 (2017), 11–22 <<https://doi.org/10.26858/jkp.v1i1.5041>>.

¹⁷ Helmiati, *Model Pembelajaran*, 2012.

Kelebihan model *Snowball Throwing* yakni: (1) Kondisi belajar menjadi lebih menyenangkan. (2) Siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan saat membuat sebuah pertanyaan untuk dibagikan kepada teman yang lain. (3) Melatih kesiapan siswa menjawab soal telah diberikan oleh temannya. (4) Siswa dapat terlibat secara langsung pada saat belajar sehingga dapat melatih siswa aktif saat belajar. (5) Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan kondusif. (6) Sehingga aspek kognitif, efektif, dan psikomotor dapat terlaksana. Sementara kekurangan model *Snowball Throwing* yakni: (1) Bergantung terhadap kemampuan setiap siswa saat mempelajari sebuah materi. (2) Membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk siswa dalam mendiskusikan materi karena apabila salah satu anggota kelompok tidak dapat menjelaskan dengan baik hasil diskusi maka dapat berpengaruh bagi anggota kelompok lain. (3) Tidak terdapat kuis antar individu maupun kelompok. (4) Membutuhkan durasi yang lama. (5) Siswa yang tergolong bandel akan cenderung melakukan kegaduhan dalam pembelajaran.

Menurut Jumanta Hamdayama menyebutkan kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu: (1) Pembelajaran akan lebih menyenangkan. (2) Siswa dapat menumbuhkan kemampuan dalam berfikir. (3) Siswa akan siap dalam beberapa kemungkinan seperti soal yang telah dibuat oleh teman-temannya. (4) Siswa akan lebih terlibat aktif saat belajar. (5) Guru tidak kesulitan untuk menyiapkan model pembelajaran yang akan digunakan saat menyampaikan materi yang

disajikan. (6) Suasana pembelajaran menjadi efektif beserta tujuan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat terlaksana. Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Snowball Throwing* yakni: (1) Membutuhkan waktu yang sedikit panjang. (2) Kurangnya kemampuan siswa saat memahami sebuah materi. (3) Kelas menjadi gaduh. (4) Siswa kurang aktif dalam bekerja sama. (5) Apabila ketua kelompok pada saat menyampaikan kembali materi kurang sesuai dengan yang disampaikan oleh guru dapat menghambat anggota kelompoknya untuk memahami materi yang dipelajari. (6) Sangat berpegang terhadap kemampuan siswa saat memahami materi yang disajikan.¹⁸

Dari deskripsi diatas dapat disimpulkan model pembelajaran *Snowball Throwing* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model *Snowball Throwing* seperti mendorong siswa agar aktif dalam belajar dan memberikan situasi belajar yang menyenangkan agar dapat menolong siswa agar lebih ringan dalam mempelajari sebuah materi yang disajikan. Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Snowball Throwing* ialah waktu digunakan dalam penerapan lebih lama, pada saat memahami sebuah materi lebih bergantung terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi yang disajikan, kurang efektif untuk digunakan bagi siswa nakal karna hanya dapat membuat onar dalam belajar, tidak terdapat kuis untuk individu sehingga tidak dapat mengetahui kemampuan siswa memahami materi secara individu.

¹⁸ Liza Setyaningsih and Shanta Rezkita, 'Implementasi Dan Kendala Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Sekolah Dasar', *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 2019, 200–204.

3. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilaksanakan agar dapat menghasilkan suatu perubahan tentang pengetahuan, nilai sikap, dan keterampilan. Keaktifan ialah kegiatan yang bersifat fisik. Keaktifan siswa pada saat pembelajaran merupakan pemberian pemahaman dalam kegiatan yang sedang mereka hadapi saat pembelajaran. Keaktifan belajar menjadi unsur dasar keberhasilan dalam pembelajaran.

Allah SWT berfirman dalam Q.S An Najm: 39 yang berujar:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya (Q.S An najm: 39)

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan keaktifan belajar perlu memberikan motivasi terlebih dahulu karena keaktifan belajar siswa usaha guru akan berhasil dalam meningkatkan keaktifan belajar dalam pembelajaran.

Silberman mendeskripsikan keaktifan belajar merupakan kegiatan belajar yang menggunakan cara agar dapat mendorong siswa aktif mulai awal pembelajaran melalui aktivitas yang membentuk kerja sama kelompok dengan waktu yang singkat dapat membuat konsentrasi siswa berpusat pada materi pembelajaran. Suyatno juga mengemukakan bahwa keaktifan belajar (active learning) merupakan pembelajaran bersifat kooperatif yang menyertakan siswa secara langsung dalam melakukan suatu kegiatan dan berpikir tentang segala sesuatu yang sedang

dilakukan.¹⁹ Sementara Sudjana mengemukakan keaktifan belajar adalah aktivitas pembelajaran yang pokok bimbingannya secara intelektual dan emosional agar siswa dapat ikut serta aktif dalam kegiatan belajar.²⁰ Diedrich dan Rohani mengemukakan keaktifan belajar siswa terurai dalam 6 kelompok, yaitu:

- 1) Keaktifan visual adalah keaktifan yang menghubungkan secara langsung dengan membaca, memperhatikan suatu gambar, meninjau eksperimen, demonstrasi, dan mengamati orang lain dalam bekerja.
- 2) Keaktifan lisan, yaitu menyampaikan pokok pikiran secara langsung, teratur dan bermakna.
- 3) Keaktifan mendengarkan, yaitu keaktifan yang berhubungan dengan usaha secara sadar dalam mendengarkan bukan hanya yang diucapkan oleh orang lain, tetapi berusaha memahami pesan yang sedang disampaikan seseorang tersebut secara menyeluruh.
- 4) Keaktifan menulis, yaitu gambaran visual suatu pikiran, perasaan, dan ide dalam menentukan simbol sistem bahasa dalam penulisan keperluan komunikasi atau mencatat.
- 5) Keaktifan kelompok, yaitu keaktifan dalam memberikan pendapat, mengemukakan fakta, menghargai orang lain, dan bersikap terbuka.

¹⁹ Suarni, 'Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem Untuk Kelas Iv Sd Negeri 064988 Medan Johor', *Journal of Physics and Science Learning*, 01.2 (2017), 129–40.

²⁰ Nanda Rizky Fitriani Kanza, Albertus Djoko Lesmono, and Heny Mulyo Widodo, 'Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember', *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9.2 (2020), 71 <<https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>>.

- 6) Keaktifan mental, yaitu keaktifan dalam berpikir, mengingat, memecahkan sebuah masalah, menganalisa suatu faktor, mendapatkan jawaban dan memberikan sebuah keputusan.

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan keaktifan belajar siswa adalah aktivitas berkarakter fisik dan non fisik melibatkan siswa langsung pada kegiatan belajar sehingga menciptakan suasana yang tenang dan kondusif serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Sudjana mengemukakan keaktifan siswa pada saat pembelajaran ditinjau dari beberapa hal sebagai berikut:²¹

1) Ikut melaksanakan tugas belajar

Indikator yang dimaksudkan adalah siswa terlibat dalam pembelajaran. Contohnya: siswa mendengarkan guru saat menjelaskan materi, memperhatikan, mencatat materi yang di sampaikan, dan mengerjakan tugas.

2) Terlibat pada saat pemecahan sebuah masalah

Indikator yang dimaksudkan adalah siswa aktif pada saat menyelesaikan sebuah permasalahan terkait materi dalam pembelajaran. Contohnya: guru memberikan tugas sebuah permasalahan siswa ikut memberikan pendapat.

3) Menanyakan kepada teman atau guru seumpama terdapat materi yang tidak dipahami

²¹ Winarti, 'Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 8.2 (2013), 123-32 <<https://doi.org/10.15294/dp.v8i2.3368>>.

Indikator yang dimaksudkan adalah apabila terdapat materi yang tidak dipahami dari penyampaian materi yang disampaikan guru hendaknya siswa menyampaikan sebuah pertanyaan terkait materi kepada guru atau teman lainnya.

4) Berupaya mencari informasi sebagai pemecahan masalah

Indikator yang dimaksudkan adalah siswa berupaya mencari informasi atau solusi agar dapat digunakan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Contohnya: Siswa mencari sebuah informasi melalui buku tentang tugas yang diberikan oleh guru.

5) Melaksanakan diskusi secara kelompok

Indikator yang dimaksudkan adalah ikut bekerja sama agar dapat memecahkan sebuah permasalahan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

6) Mengukur kompetensi dan hasil yang telah diperoleh

Indikator yang dimaksudkan ialah siswa dapat menilai kemampuan dirinya melalui mengerjakan sebuah soal setelah guru selesai memberikan penjelasan tentang materi yang disajikan.

7) Berlatih dalam memecahkan sebuah masalah

Indikator yang dimaksudkan adalah siswa dapat mengerjakan suatu permasalahan yang pernah dibahas atau diajarkan bersama. Contohnya: siswa mengerjakan LKS.

8) Menerapkan hasil belajar yang diperoleh dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi

Indikator yang dimaksudkan adalah siswa dapat menggunakan atau menerapkan suatu hal yang pernah diberikan dalam tugas yang diperoleh saat belajar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa guru juga berperan dalam mempersiapkan prosedur pembelajaran secara sistematis, sehingga dapat merangsang keaktifan belajar siswa. Menurut Moh. Uzer Usman

terdapat beberapa kegiatan guru agar dapat merangsang keaktifan belajar yakni:

- 1) Menyampaikan motivasi agar siswa semangat.
- 2) Menjelaskan keterampilan pada siswa.
- 3) Menasihati kemampuan dalam belajar.
- 4) Memberikan dorongan kepada siswa.
- 5) Memberikan arahan kepada siswa tentang langkah-langkah dalam belajar.
- 6) Memunculkan sebuah aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar.
- 7) Memberikan *feedback* kepada siswa.
- 8) Memberikan tugas kepada siswa dengan tujuan agar guru dapat meninjau kemampuan siswa terhadap materi yang telah diberikan.
- 9) Memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran terkait materi yang telah dipelajari.²²

Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa terdorong oleh beberapa faktor yakni mewujudkan sistem pembelajaran lebih mengasyikkan, memotivasi siswa sebelum pembelajaran, dan keaktifan siswa dapat di tingkatkan dengan memahami keadaan masing-masing siswa yang kurang terlibat pada saat pembelajaran.

²² Nugroho Wibowo, 'Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari', *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1.2 (2016), 128–39 <<https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>>.

4. Model Pembelajaran dalam Perspektif Islam

a. Model Pembelajaran dalam Islam

Model pembelajaran adalah konteks tertinggi dalam penggambaran prosedur pembelajaran karena mencakup keseluruhan tingkatan untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, guru dapat merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran baik secara sistematis. Proses pembelajaran dilaksanakan agar dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

Model pembelajaran menurut Qur'an adalah suatu hubungan rancangan al-Qur'an yang mencakup komponen dari setiap ide pendidikan Islam, yang diuraikan berdasarkan ayat yang berkaitan langsung walaupun tidak langsung dalam pendidikan. Akhirnya membentuk konsep yang sistematis, logis, dan dikuatkan oleh pola pendidikan yang diterapkan Rasulullah SAW, sahabat, dan ijtihad para ulama.²³ Model pembelajaran Rasulullah SAW merupakan sebuah model pembelajaran yang diaplikasikan Rasulullah SAW pada saat membimbing sahabat. Rasulullah SAW mengajarkan Islam kepada para sahabat dari sejak dini terlebih sejak anak dalam sulbi ayah, beliau memberi tahu para sahabat agar menjaga setiap anak dari godaan setan dengan terus berdoa. Model pembelajaran yang beliau terapkan ialah model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.²⁴

²³ Hikmat Kamal, 'Model Pembelajaran Pendidikan Menurut Al-Qur'an', *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15.2 (2019), 1–9 <<https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1797>>.

²⁴ Aprin Nur Faaizun, 'Model Pembelajaran Rasulullah Saw Dalam Perspektif Psikologi', *Pendidikan Agama Islam*, XI.1 (2014), 19–36.

Sebagaimana yang telah disampaikan dalam al-qur'an surat al-maidah ayat 2 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ النَّبِيِّتِ
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَيَرْضَوْنَآ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالنَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah SWT sangat berat siksa-nya (Q.S Al-Maidah: 2)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT mengharapkan umat-Nya untuk bersama tolong-menolong dan bekerja sama dalam kebaikan. Demikian dalam belajar ialah teknik untuk mendapat pergantian tingkah laku dari petahuan interaksi bersama lingkungan. Melewati pembelajaran siswa memperoleh pengalaman baru melalui interaksi bersama orang lain.

Tujuan model pembelajaran al-qur'an mengarahkan sebuah hasil yang bersifat fisik, mental dan spiritual, bukan berarti hal itu ibarat dalam unsur manusia, namun sebuah kesatuan yang membentuk suatu kepribadian. Sasaran utama pendidikan merupakan keseluruhan siswa yang cara penyampaiannya secara bertahap serta berkelanjutan. Model dalam al-quran berkaitan terhadap tujuan pendidikan sebab keduanya ialah suatu komponen penting dalam pendidikan.

Pendekatan model pembelajaran dalam al-qur'an terdapat beberapa contoh alternatif dalam memilih suatu pendekatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Pendekatan akal (kognitif)

Pendekatan akal adalah sebuah pendekatan yang mengarah kepada bagian nalar.

2) Pendekatan induksi

Strategi yang menggunakan cara menganalisa secara rasional, diawali dengan peristiwa yang khusus dalam menentukan peraturan yang bersifat umum.

3) Pendekatan deduksi

Pendekatan ini menggunakan cara menguraikan peristiwa yang bersifat umum sampai peristiwa yang bersifat khusus.

4) Pendekatan emosi

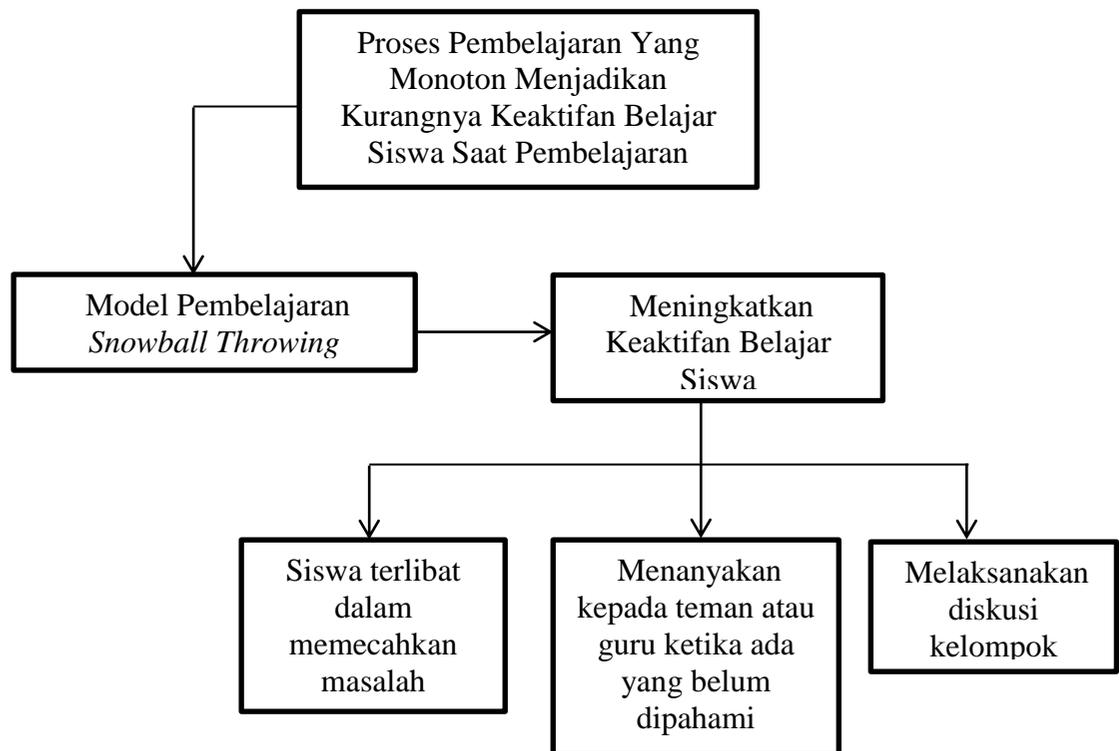
Pendekatan emosi ini diterapkan agar membangkitkan emosi siswa supaya mampu dalam mempelajari, dan mendalami pelajaran yang disajikan.

5) Pendekatan *ifradi*

Pendekatan ini dilangsungkan bertujuan memberikan kepedulian pada siswa dengan mengamati karakter siswa yang berbeda.

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan deskripsi diatas dapat digambarkan kerangka berfikir seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

Berdasarkan skema kerangka berfikir diatas bahwa proses pembelajaran yang monoton dapat menjadikan siswa kurang aktif pada saat mengikuti pembelajaran. Suasana proses pembelajaran yang monoton dapat ditimbulkan dari beberapa faktor contohnya seperti suasana pembelajaran yang membosankan, strategi pembelajaran yang digunakan kurang variatif dan efektif, sehingga cenderung siswa akan merasa bosan dalam mengikuti

pembelajaran dan mengakibatkan siswa kurang aktif serta siswa merasa kesulitan saat mempelajari materi yang disampaikan dalam pembelajaran.

Pembelajaran menerapkan model *Snowball Throwing* diharapkan mampu menciptakan siswa-siswa yang mampu terlibat aktif dalam memberikan jawaban pada saat terdapat tugas berupa memecahkan sebuah permasalahan pada saat proses belajar, siswa berani menanyakan kepada teman atau guru tatkala menjumpai materi yang sulit dikuasai, dan ikut aktif pada saat diskusi kelompok. Sehingga dengan pembelajaran ini dapat mendorong siswa dalam meningkatkan keaktifan pada saat mengikuti pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah strategi pada saat melakukan penelitian berorientasi terhadap gejala yang bersifat alamiah, sehingga bersifat mendasar dan tidak dapat dilakukan di dalam laboratorium namun mengharuskan peneliti terjun langsung di lapangan. Menurut Parsudi Suparlan mengemukakan pendekatan kualitatif disebut pendekatan humanistik, karena pada pendekatan kualitatif cenderung cara pandang, hidup atau ungkapan emosi terkait keyakinan subyek penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tergolong data yang perlu dikumpulkan. Sedangkan Bogdan dan Taylor mendeskripsikan pendekatan kualitatif adalah strategi penelitian dalam menciptakan data deskriptif berbentuk data tertulis dan lisan melalui manusia dan perbuatan yang dikaji.²⁵

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti saat penelitian adalah menjadi peneliti untuk menghimpunkan data melalui survey, observasi, wawancara, dan studi kasus. Peneliti harus berpartisipasi langsung menuju tempat penelitian untuk mendapatkan data melalui observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan siswa. Sehingga kehadiran dan keberadaan peneliti harus jelas. Oleh

²⁵ F Nugrahani, 'Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa', *Book*, 2014, 1–305 <<http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>>.

karena itu, peneliti perlu datang ke tempat penelitian pada saat penelitian berlangsung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu sebuah lingkungan yang dimanfaatkan untuk melaksanakan penelitian agar mendapat data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian. Lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian dilaksanakan ialah MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan dengan alamat Jl. Gajah Mada No. 26 kelurahan Wonosari, kecamatan Tuter, kabupaten Pasuruan.

Subjek dalam penelitian yang digunakan peneliti pada saat penelitian yaitu siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan yang merupakan sekolah menengah yang berada dalam naungan Departemen Agama dari yayasan “YAKIN”, alasan peneliti dalam memilih subjek penelitian ini yaitu MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan adalah sekolah Madrasah yang pertama berdiri di Kecamatan Tuter pada tahun 1983 dan sudah memiliki beberapa prestasi serta keunggulan pada bidang akademik dan non akademik.

D. Data dan Sumber Data

Pada sebuah penelitian kualitatif terkandung sebuah pengumpulan data dan sumber data dalam penelitian antara lain:

1. Data

Data yang diperoleh peneliti ketika penelitian ialah data yang sinkron dengan fokus penelitian. Ditemukan dua jenis pengumpulan data penelitian yaitu:

a. Data primer

S. Nasution mengemukakan data primer merupakan data yang ditemukan ditempat penelitian secara langsung. Peneliti dapat memperoleh data primer dari sumber pertama seperti wawancara bersama kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Yakin Tutur.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang ditemukan melalui sumber kedua menjadi data tambahan dan dapat menopang data yang tidak diperoleh dari data primer. Contohnya jurnal pendidikan yang berhubungan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*, skripsi atau penelitian terdahulu, silabus pembelajaran, RPP, dan foto kegiatan pada saat penelitian berlangsung. Peneliti memakai data sekunder untuk dapat melengkapi informasi data yang digabungkan dari data primer.

2. Sumber data

Sumber data dipilah membentuk dua yakni data dari manusia dan selain manusia. Hakikat dari manusia berperan selaku informan terkunci (*key informants*) dan perolehan data melewati informan berbentuk data lunak (*soft data*). Sementara data yang diperoleh dari selain manusia ialah bentuk dokumen yang cocok dengan penelitian yang diteliti jenis gambar, catatan, dan tulisan yang berkaitan pada penelitian, perolehan data yang berupa dokumen berkarakter data keras (*hard data*). Sehingga pengumpulan sumber data yang diperoleh peneliti saat penelitian

berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber secara langsung dan data menjadi data kunci dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data memerlukan beberapa cara pada saat kegiatan penelitian berlangsung, yakni:

1. Observasi

Observasi adalah prosedur pengumpulan data melalui tinjauan aktivitas yang sedang terjadi dilokasi penelitian. Jenis observasi yang digunakan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk mengerti tujuan dari penelitian ialah observasi aktivitas kelas. Observasi dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran berproses menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang merupakan observasi secara langsung kepada siswa dengan mengamati tingkah laku pada saat pembelajaran, sehingga peneliti dalam pengamatan ini mendapatkan gambaran suasana pembelajaran sehingga peneliti bisa melihat secara langsung kondisi terpenting siswa terutama pada keaktifan belajar.

2. Wawancara

Wawancara adalah prosedur pengumpulan data melalui percakapan yang dilaksanakan dua pihak yang pertama pihak pewawancara orang yang mengutarakan sebuah pertanyaan dan kedua narasumber orang yang menyampaikan jawaban. Peneliti melaksanakan wawancara bersama kepala sekolah, guru pelajaran IPS, dan siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Pasuruan. Wawancara ini dilakukan agar memperoleh data yang valid tentang implementasi model pembelajaran *snowball*

throwing untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dimaksudkan untuk melihat perkembangan rencana pembelajaran dalam penerapan model dan media pembelajaran yang tepat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sistem pengumpulan data menggunakan data berupa catatan, administrasi, gambar, foto-foto yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi ditemukan dari dokumen atau arsip-arsip lembaga tempat penelitian. Pada penelitian ini peneliti menyajikan dokumen berupa hasil wawancara, dokumentasi pembelajaran, silabus pembelajaran, RPP, dan foto-foto atau gambar-gambar pada waktu pembelajaran berproses menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Adanya dokumentasi foto dapat menggambarkan secara perinci peristiwa penting saat penelitian dilakukan.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
Bagaimana implementasi model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati proses pembelajaran dengan mengaplikasikan model <i>Snowball Throwing</i> mata pelajaran IPS kelas VII 2. Melaksanakan wawancara bersama kepala sekolah, guru IPS, dan siswa 3. Dokumen yang dibutuhkan seperti silabus, RPP, foto atau gambar kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung
Bagaimana hasil dari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati kegiatan selama

implementasi model pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan	2. Wawancara 3. Dokumentasi	pembelajaran mengaplikasikan model Snowball Throwing pada mata pelajaran IPS kelas VII 2. Melaksanakan wawancara bersama kepala sekolah, guru IPS, dan siswa 3. Dokumen yang dibutuhkan hasil foto aktivitas pembelajaran sewaktu kegiatan penelitian berproses.
Bagaimana kendala dan solusi atas kendala dalam proses implementasi model pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Mengamati suasana pembelajaran menerapkan model Snowball Throwing mata pelajaran ips kelas VII 2. Melaksanakan wawancara bersama kepala sekolah, guru IPS, dan siswa 3. Dokumen yang dibutuhkan foto atau gambar kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung

F. Analisis Data

Peneliti menganalisis data dengan tujuan agar memperoleh hasil yang sesuai dari pengumpulan data pada saat penelitian. Analisis data dilaksanakan berdasarkan hasil pada penelitian lapangan, kemudian data yang diperoleh dianalisis berdasarkan tiga tingkatan pada analisis data kualitatif berlandaskan teori Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yakni:²⁶

1. Kondensasi data

Kondensasi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data yang

²⁶ A.Sukmawati Sukma, 'Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang Kota Makassar', *Education and Human Development Journal*, 5.1 (2020), 91–99 <<https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1453>>.

terdapat pada catatan lapangan hasil penelitian. Proses penyeleksi data dilakukan dengan cara menentukan dimensi-dimensi yang lebih penting, bermakna, seluruh informasi dikumpulkan untuk memperkuat penelitian. Fokus pada tujuan penelitian sehingga data-data yang dianggap asing, belum memiliki pola, dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian dapat menghasilkan data yang lebih terarah dan terfokus pada temuan yang dimaksudkan.

2. Data display

Mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Mendisplay data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi jelas dan akurat dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian Kualitatif harus menggunakan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu, keabsahan dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas penelitian kualitatif dapat tercapai.

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti menggunakan tiga teknik, yakni:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk mengidentifikasi karakteristik dan elemen dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan memfokuskan secara detail. Peneliti berupaya mengadakan observasi secara teliti dan rinci dengan terus-menerus terhadap permasalahan yang menonjol dan menelaah secara rinci sampai pada suatu titik. Teknik ketekunan dilakukan secara konsisten mencari data melalui observasi dan wawancara dengan melibatkan beberapa pihak sekolah seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa sesuai dengan analisis yang dibutuhkan, dengan cara meneliti secara rinci serta berkesinambungan terhadap kegiatan dan diskusi yang dilakukan para siswa.

2. Melakukan Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data dengan memanfaatkan hal-hal lain yang terdapat diluar data untuk keperluan mengadakan pengecekan atau perbandingan terhadap sebuah data.²⁷ Pada metode ini triangulasi terdapat dua teknik yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat keterpercayaan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Sebaliknya dalam

²⁷ Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Masyarakat (PUSAKA), 2017.

triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yakni melalui wawancara waka kurikulum, guru, dan siswa. Hasil dari penelitian berupa rekaman audio sebagai alat untuk mengecek dan memilah informasi yang diperoleh untuk kebenaran data yang diteliti. Sementara triangulasi teknik peneliti melakukan observasi yang berkaitan dengan subjek dan lingkungan. Sedangkan subjek pada penelitian ini guru mata pelajaran IPS dan siswa.

3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi pada penelitian ini menjadi alat dalam memperoleh dan menyajikan kritik tertulis untuk kepentingan evaluasi. Bahan referensi menjadi alat pendukung sebagai pembuktian keabsahan data yang diperoleh peneliti. Peneliti memperoleh hasil wawancara yang didukung dengan rekaman audio dan dokumentasi foto.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur atau tahapan pelaksanaan penelitian yakni, antara lain:

1. Peneliti melaksanakan tinjauan lapangan untuk menentukan lokasi penelitian.
2. Peneliti melakukan konsultasi mengenai judul penelitian bersama dosen wali sebagai syarat pengajuan judul skripsi ke fakultas.
3. Setelah memperoleh persetujuan dari dosen wali, peneliti mengunggah surat persetujuan penelitian skripsi dari dosen wali melalui link pendaftaran pengajuan judul skripsi.

4. Setelah melaksanakan pendaftaran, peneliti mendapatkan dosen pembimbing untuk mempermudah proses pengerjaan penelitian.
5. Peneliti berkonsultasi tentang judul penelitian kepada dosen pembimbing untuk memastikan judul penelitian yang hendak digunakan.
6. Selanjutnya, peneliti memohon izin untuk menyelenggarakan penelitian di lokasi yang telah ditentukan untuk melakukan penelitian.
7. Peneliti kemudian mencari kajian teori yang bisa dijadikan landasan penelitian, dan dokumen penelitian terdahulu yang cocok dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sebagai rujukan supaya tidak terjadi plagiasi saat membuat laporan penelitian skripsi.
8. Peneliti mulai membuat beberapa pertanyaan yang dapat ditanyakan ketika observasi dan wawancara bersama informan yang telah peneliti tentukan sebelumnya. Sehingga peneliti bisa mendapatkan data sementara untuk pengembangan penelitian skripsi yang akan dilakukan.
9. Setelah peneliti mendapatkan data sementara, kemudian peneliti mengerjakan dasar-dasar proposal penelitian yang mencakup pendahuluan, kajian teori dan metode penelitian yang terdapat dalam penelitian.
10. Pada tahap akhir dalam penelitian merupakan tingkat penyempurnaan yang menuntut peneliti untuk dapat membuat sebuah konteks informasi hasil dari peneliti. Informasi yang peneliti dapatkan dari lokasi penelitian, setelah dianalisis, melakukan pengecekan terkait keabsahan data yang diperoleh, dan memberikan kesimpulan yang dilakukan dengan

melakukan pengujian kebenaran dan kesesuaian agar validitasnya terjamin keabsahannya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTS Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan

MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter terletak di Jl. Gajah Mada No. 26 desa Wonosari, Kecamatan Tuter, Kabupaten Pasuruan. Letaknya berada pada 500 meter kearah barat pasar Wonosari, atau lebih dikenal sebagai pasar Nongkojajar. Letak tempat juga amat strategis karena dekat dengan keramaian serta mudah untuk dijangkau. Walaupun menjadi satu area dengan SMA Islam Yakin namun keberadaan MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter sudah dikenal oleh masyarakat karena merupakan pionir sekolah madrasah yang pertama berdiri di Kecamatan Tuter sejak tahun 1983 yang didirikan oleh KH. Achmad Qusairi Ali, H. Sulton Thohir, H. Bagyo, H. Munawar. Mts Miftahul Ulum Yakin ialah lembaga pendidikan menengah umum berkarakter khas islam yang berada dibawah pengayoman Kementerian Agama untuk membimbing siswa dan siswi agar memperoleh pengetahuan umum dan agama secara seimbang. Mts Miftahul Ulum Yakin adalah lembaga pendidikan yang dinaungi oleh Departemen Agama yang berasal dari Yayasan Kesejahteraan Islam Nongkojajar (YAKIN), sehingga nafas pendidikan yang diterapkan adalah bernafaskan Islam.

Sekolah yang berada dibawah naungan yayasan yakin ini memiliki berbagai fasilitas. Terdapat beberapa fasilitas yang dimiliki terdiri dari Perpustakaan, Laboratorium Komputer, Lapangan Olahraga, Aula, UKS, Tempat Ibadah, Hotspot Area. Dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran dan kegiatan siswa, sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi siswa dalam pembelajaran dan kegiatan selama disekolah. Mts Miftahul Uluk Yakin juga menerapkan kegiatan-kegiatan siswa yang bersifat edukatif dan atraktif baik untuk memperingati hari-hari besar keagamaan, hari pahlawan, penyuluhan narkoba/AIDS, dan hingga pengadaan bazar. Selain berbagai langkah yang dilakukan untuk mengarahkan siswa dan siswi menjadi insan yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK yang islami sehingga alumni Mts Miftahul Ulum Yakin yang melanjutkan ke jenjang SMA/SMK/MA Negeri/Swasta maupun ke pesantren tidak mengalami kesulitan.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Visi Madrasah

Membentuk siswa/siswi yang berwawasan Ahlusunnah Wall Jamaah yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, beriman mandiri berdasarkan ilmu pengetahuan teknologi dan agama islam.

Misi Madrasah

- 1) Membangun generasi muda yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur berdasarkan islam.
- 2) Membentuk siswa/siswi yang berwawasan luas serta memahami ilmu pengetahuan dan teknologi.

- 3) Membentuk siswa/siswi yang mampu mengamalkan ilmu pengetahuan teknologi dan agama secara mandiri di masyarakat.

Tujuan Sekolah

Membina siswa/siswi berwawasan Ahlusunnah Wall Jamaah, mandiri mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan rukun iman dan rukun islam yang benar.

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai oleh madrasah untuk menciptakan lulusan yang sempurna dalam iman dan taqwa yang berilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu berdampingan dalam masyarakat adalah:

1. Memiliki guru dan tenaga administrasi yang berbudaya kerja dan amaliah islam.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran di segala bidang.
3. Mewujudkan kegiatan-kegiatan keagamaan di Madrasah.

B. Penyajian Data

Penyajian data ini peneliti menampilkan informasi yang telah dihimpun pada lokasi penelitian menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara melalui segenap dari pihak madrasah. Penyajian data ini menuju data yang peneliti peroleh dengan berdasarkan pada fokus penelitian dan tujuan penelitian seperti yang tercatat pada unsur pertama tentang bagaimana implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan. Kedua bagaimana hasil dari implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada

mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan. Ketiga bagaimana kendala dan solusi atas kendala dalam implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan.

1. Implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang selesai dilangsungkan peneliti, bahwa implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin dilaksanakan secara tatap muka sesuai dengan keputusan dari kepala sekolah terkait dengan proses pembelajaran tatap muka secara langsung. Persiapan pembelajaran tatap muka sendiri untuk perangkat pembelajaran telah disesuaikan kembali sesuai dengan pembelajaran tatap muka sebelum pandemi. Perencanaan yang dilakukan guru awal melaksanakan aktivitas pembelajaran adalah membentuk perangkat pembelajaran yang akan diterapkan pada pembelajaran dikelas. Guru menyusun perangkat pembelajaran semacam RPP yang melingkupi penetapan materi, metode, media, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara tentang persiapan guru sebelum proses mengajar dan perencanaan pembelajaran pada materi dengan Ibu Kristiningrum, S.E selaku guru mata pelajaran IPS mengungkapkan:

“Persiapan yang saya lakukan sebelum mengajar terlebih dahulu merancang perangkat pembelajaran seperti RPP yang saat ini

disesuaikan dengan RPP tatap muka seperti sebelum pandemi yang didalamnya berisi hal-hal yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas meliputi: pemilihan materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, model pembelajaran yang sesuai dengan materi, media dan evaluasi yang mana unsur-unsur tersebut mengacu pada silabus yang telah ada.”

“Dalam perencanaan pembelajaran saya membuat RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* karena sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan pada siswa-siswi yaitu materi kehidupan manusia pada masa praaksara.”

Berdasarkan hasil observasi (dapat dilihat pada hal 89 lampiran I) dan wawancara dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus yang telah ada. Model pembelajaran yang diaplikasikan dalam pembelajaran IPS materi kehidupan manusia pada masa praaksara, dapat diketahui bahwa guru menggunakan model *Snowball Throwing* selepas menguraikan materi kepada siswa. Maka siswa bukan sekadar menyimak penjelasan yang disampaikan guru tetapi memberikan kemungkinan agar siswa aktif dalam pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan model *Snowball Throwing* guru akan memimpin siswa untuk berdiskusi dan menulis sebuah persoalan, saat pembelajaran siswa tidak sekadar menjawab pertanyaan guru namun siswa akan menyampaikan ulang deskripsi yang telah disampaikan guru bersumber pengetahuan yang telah didapatkan.

Berdasarkan hasil wawancara terkait model pembelajaran yang diaplikasikan dalam mata pelajaran IPS oleh Ibu Kristiningrum, S.E mengungkap:

“Model pembelajaran yang biasa saya gunakan dalam pembelajaran IPS seperti model ceramah, based learning, observasi, jigsaw, inquiry, tebak, tanya jawab, diskusi, game, tebak dikte, menyanyi, snowball throwing, survey, dan cerdas cermat. Tentunya saya melihat terlebih dahulu materi yang akan saya sampaikan kemudian model yang akan saya gunakan saat pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran, kalau model tersebut bagus dan sesuai dengan materi maka akan saya terapkan.”

Pernyataan di atas diperkuat dengan informasi dari siswa kelas VII

A yang mengungkapkan:

“Dalam pembelajaran dikelas biasanya Bu Kris menggunakan model ceramah, menyalin materi diluar kelas, dan game tapi itu jarang yang lebih sering model ceramah. Sehingga terkadang kami merasa bosan dan mengantuk saat mendengarkan penjelasan dari Bu Kris. Tapi Bu Kris juga pernah menggunakan model melempar kertas seperti pembelajaran kemarin jadi kami merasa senang karena seperti belajar sambil bermain.”

“Pembelajaran IPS biasanya Bu Kris menggunakan model ceramah, tanya jawab, game, dan cerdas cermat. Tapi kami sering bosan dan bahkan mengantuk saat Bu Kris menjelaskan materi yang terlalu panjang, tapi saat Bu Kris melakukan game kami sangat senang karena tidak bosan lagi saat belajar.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa guru pada saat pembelajaran tidak sekadar menggunakan model ceramah tetapi juga menerapkan model pembelajaran yang lain juga diterapkan guru saat pembelajaran dikelas agar siswa tidak merasa bosan dan mengantuk saat pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan pada saat materi kehidupan manusia pada masa praaksara guru menggunakan model *Snowball Throwing*.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pelajaran kehidupan manusia pada masa praaksara mengaplikasikan model *Snowball Throwing*, sebelum memasuki pembelajaran, guru akan memberikan salam kepada

siswa, menanyakan mengenai kabar dan memeriksa kehadiran siswa. Setelahnya guru mengungkit ulang materi terdahulu yang belum di pahami. Kegiatan inti pembelajaran guru menyampaikan pelajaran kepada siswa mengenai kehidupan manusia pada masa praaksara, setelahnya guru mengaplikasikan model *Snowball Throwing* serta mengoordinasikan siswa untuk belajar dan membentuk siswa jadi 5 kelompok dan membagikan tugas terhadap setiap kelompok untuk melaksanakan diskusi terkait materi masyarakat Indonesia pada masa praaksara.

Guru menginstruksikan kepada setiap kelompok berdiskusi menyusun sebuah pertanyaan dengan teman sekelompok, guru akan berputar untuk memandu siswa saat berdiskusi semisal terdapat hal-hal yang belum dipahami oleh siswa, setelahnya guru membagikan satu lembar kertas terhadap setiap kelompok untuk menuliskan tiga pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran yang didiskusikan. Guru menginterupsi siswa untuk membuat kertas yang berisi pertanyaan membentuk sebuah bola dan melontarkan kepada kelompok lain dalam waktu 15 menit. Setiap kelompok akan memperoleh bola kertas dan akan diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan, kemudian setiap perwakilan kelompok akan mempresentasikan hasilnya didepan kelas. Selama kegiatan pembelajaran tampak siswa lebih aktif dalam belajar dengan menerapkan model *Snowball Throwing*, siswa bertambah aktif dalam kegiatan belajar dan menirukan arahan yang telah diinstruksikan oleh guru. Setelahnya guru mengevaluasi hasil jawaban siswa serta

mengarahkan siswa untuk memberikan kesimpulan terkait pelajaran, guru menutup pembelajaran, dan mengutarakan salam.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada saat pembelajaran berdasarkan RPP tertera. Adapun lembar observasi penerapan dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* antara lain:

- a. Guru menjelaskan bahan yang dipelajari.
- b. Guru mengarahkan siswa menjadi 5 kelompok dan meminta setiap ketua kelompok menguraikan ulang terkait materi yang dieksplorasi.
- c. Ketua kelompok balik ke kelompok sendiri-sendiri, dan menguraikan kembali pelajaran kepada temannya.
- d. Guru memberikan setiap kelompok lembar kertas kerja, untuk mencatat pertanyaan terkait materi yang diuraikan ketua kelompok.
- e. Kertas dibentuk menyerupai bola dan akan dilontarkan kepada kelompok lain dalam waktu 15 menit.
- f. Setiap kelompok mendapatkan bola maka guru memberikan waktu menjawab pertanyaan dikertas tersebut, kemudian setiap perwakilan kelompok akan mempresentasikan hasilnya didepan kelas.
- g. Guru mengevaluasi hasil pengerjaan serta diskusi setiap kelompok, kemudian menyimpulkan materi yang dipelajari dan mengakhiri pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi langkah pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang mencakup 7 (tujuh) tahapan antara lain:

Pertama, guru menjelaskan pelajaran yang disampaikan mengenai materi kehidupan manusia pada masa praaksara. Tahap ini telah dilakukan sesuai yang tercantum pada RPP, sebelum guru melakukan pembelajaran lebih dahulu guru memberikan salam, menanyakan kabar siswa, dan memeriksa kehadiran, guru membahas ulang pelajaran waktu diskusi sebelumnya, kemudian menyampaikan materi tentang kehidupan manusia pada masa praaksara.

Kedua, guru mengoordinasikan siswa untuk belajar dan guru membentuk siswa berkelompok dan memberikan tugas untuk setiap kelompok mendiskusikan materi yang dipelajari. Pada tahap ini, implementasi model *Snowball Throwing* terkait prosedur penerapan telah disesuaikan berdasarkan yang sudah tertulis di RPP serta langkah-langkah model *Snowball Throwing* sudah disampaikan oleh guru kepada siswa dan pembelajaran terlaksana cukup baik serta guru bisa mewujudkan siswa ikut bertindak aktif saat kegiatan belajar dikelas.

Ketiga, guru menginstruksikan kepada setiap kelompok berdiskusi serta menyusun pertanyaan dengan teman kelompoknya. Guru ikut memandu semisal terdapat siswa yang kurang paham dan teman sekelompok ikut membantu apabila terdapat temannya yang tidak dipahami. Tahap ini kegiatan belajar tercipta cukup baik, guru mampu memandu siswa dan manajemen yang dijalankan guru tampak baik.

Keempat, guru membagikan kepada setiap kelompok lembar kertas untuk mencatat tiga pertanyaan terkait materi yang dipelajari. Tahap

keempat pembelajaran berjalan baik dan setiap kelompok dapat berupaya menuliskan pertanyaan berdasarkan pelajaran.

Kelima, guru menginterupsi siswa membuat kertas yang memuat soal menjadi bola dan dilemparkan kepada satu kelompok ke kelompok lainnya dalam waktu 15 menit. Dalam tahap ini kegiatan belajar tercapai cukup baik, guru pandai mengendalikan siswa saat melempar kertas berisikan pertanyaan yang berbentuk bola, dan pengelolaan kelas, sehingga selama pembelajaran berlangsung kondusif.

Keenam, guru memberikan waktu terhadap masing-masing kelompok yang memperoleh kertas berisi pertanyaan untuk menjawab pertanyaan yang diperoleh. Kemudian perwakilan setiap kelompok akan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Pada tahap ini proses belajar berlangsung baik, setiap kelompok dapat menjawab pertanyaan, dan semangat siswa dalam kelompok saat menjawab pertanyaan.

Ketujuh, guru mengevaluasi hasil pengerjaan dan diskusi setiap kelompok, selepas memandu siswa menyimpulkan pelajaran yang usai dilakukan, setelahnya guru menilai dan mengakhiri pembelajaran. Tahap ketujuh terlaksana guru dapat memandu siswa untuk menyimpulkan pelajaran, dan evaluasi yang disampaikan guru telah terselenggara dengan baik.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran ialah keinginan atau motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar. Sehingga dapat mengakibatkan suasana kelas saat belajar lebih fresh dan kondusif, adapun setiap siswa dapat mengaitkan kemampuannya sepenuhnya. Keaktifan yang

diciptakan siswa membuat terwujudnya pengetahuan dan keterampilan menuju pada kenaikan prestasi. Implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, bersumber dari hasil observasi dan wawancara.

Keaktifan dapat diartikan gerakan yang dapat bersifat fisik ataupun mental. Keaktifan siswa ketika belajar sebagai pemahaman sebuah persoalan yang dihadapi dalam proses belajar. Keaktifan siswa pada dasarnya ialah unsur yang penting dalam keberhasilan pembelajaran. Menurut Silberman keaktifan belajar adalah kegiatan belajar yang mendorong siswa untuk aktif mulai awal pembelajaran melalui aktivitas kerja sama kelompok dengan waktu yang singkat serta dapat membuat konsentrasi siswa berpusat pada materi pembelajaran. Pernyataan tersebut mengidentifikasi bahwa keaktifan belajar siswa juga dapat menjadikan siswa semangat dalam kegiatan belajar serta dapat mendorong siswa untuk lebih konsentrasi terhadap kegiatan belajar. Sudjana mengemukakan keaktifan belajar berarti kegiatan belajar yang pokok ajarnya secara intelektual dan emosional dapat berupaya ikut serta aktif saat melaksanakan aktivitas belajar.

MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter, untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS, guru mengaplikasikan model pembelajaran *Snowball Throwing* dimana dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini guru bertanggung jawab dalam kegiatan berlangsungnya proses belajar dan tercapainya tujuan

pembelajaran. Keaktifan belajar siswa dapat dikatakan meningkat atau berhasil apabila dapat memenuhi beberapa indikator dari keaktifan belajar siswa. Menurut Sudjana indikator meliputi: ikut membuat tugas belajar, terlibat pada saat analisis sebuah masalah, menanyakan pada teman atau guru saat terdapat materi yang tidak dipahami, berupaya memeriksa informasi sebagai penguraian masalah, melaksanakan diskusi secara kelompok, mengukur kemampuan serta hasil yang telah diperoleh, berlatih dalam memecahkan sebuah masalah, dan menerapkan hasil belajar yang ditemukan dengan menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Jadi keaktifan belajar siswa dapat dikatakan meningkat atau berhasil apabila sesuai dengan indikator keaktifan belajar siswa yang meliputi:

a. Ikut melaksanakan tugas belajar

Siswa yang ikut melaksanakan tugas belajar dalam kegiatan pembelajaran dapat dikatakan aktif dalam belajar seperti ketika proses pembelajaran berlangsung siswa kelas VII yang ada di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter hampir keseluruhan siswa berpartisipasi dalam mendengarkan dan menyimak guru saat menjelaskan materi yang dipelajari, adapun beberapa siswa yang mencatat beberapa informasi penting yang disampaikan guru, serta siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui pengerjaan tugas secara berkelompok, mereka semua mempunyai respon yang bagus pada saat guru menyampaikan penjelasan terkait materi sampai guru menjelaskan terkait tugas yang dilakukan dengan membentuk sebuah kelompok.

b. Terlibat pada saat pemecahan sebuah masalah

Keterlibatan siswa dalam memecahkan sebuah permasalahan dapat dikatakan meningkatkan keaktifan siswa dapat dilihat ketika siswa berkolaborasi untuk mengerjakan tugas secara berkelompok yang telah dibagikan guru, keseluruhan siswa memberikan respon dengan baik dan ikut dalam mengerjakan tugas dengan bekerja sama mencari pemecahan masalah tugas yang telah diberikan guru.

c. Menanyakan kepada teman atau guru seumpama terdapat materi yang tidak dipahami

Keaktifan siswa juga dapat dilihat apabila terdapat siswa yang memberikan pertanyaan kepada guru maupun teman ketika terdapat yang belum dipahami, indikator ini tampak pada saat kegiatan belajar terdapat siswa yang melontarkan sebuah pertanyaan terkait sebuah materi maupun beberapa informasi atau penjelasan yang kurang mereka pahami, adapun siswa yang menanyakan beberapa hal yang belum di pahami tersebut kepada temannya.

d. Berupaya mencari informasi sebagai pemecahan masalah

Pencarian informasi sebagai pemecahan masalah dapat dikatakan mampu meningkatkan keaktifan siswa jika siswa ikut mencari informasi atau solusi dalam menyelesaikan masalah seperti ketika guru memberikan tugas siswa berusaha mencari informasi atau jawaban yang mencakup tugas tersebut, adapun beberapa siswa yang mencari informasi atau jawaban melalui buku pedoman paket maupun buku catatan masing-masing siswa.

e. Melaksanakan diskusi secara kelompok

Pelaksanaan diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa yang dapat dilihat ketika guru membentuk sebuah kelompok untuk meminta mendiskusikan terkait materi yang dipelajari dimana diskusi kelompok yang dilaksanakan siswa telah berjalan dengan teratur dan keseluruhan siswa ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok yang dibentuk guru.

f. Mengukur kemampuan serta hasil yang telah diperoleh

Pengukuran kemampuan siswa dan hasil yang diperoleh dalam proses belajar dapat dilihat ketika siswa mulai diberikan tugas dari guru mulai dari diskusi sampai membuat soal terkait materi dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Keseluruhan siswa mempunyai hasil yang baik karena dapat dilihat dari siswa yang keikutsertaan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dan hasil dari pengerjaan tugas yang telah dikerjakan.

g. Berlatih dalam memecahkan sebuah masalah

Peningkatan keaktifan siswa ketika kegiatan belajar juga tampak dari siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, dimana keseluruhan siswa kelas VII di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter pada mata pelajaran IPS turut membantu berkolaborasi untuk mengatasi tugas secara kelompok yang dibagikan guru, dan setiap kelompok menerima pendapat satu sama lain dalam mengerjakan tugasnya.

- h. Menerapkan hasil belajar yang diperoleh dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi

Menerapkan hasil belajar yang diperoleh untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi dapat mengembangkan keaktifan siswa dimana dapat dilihat pada saat pembelajaran di kelas guru menyampaikan tahapan yang dikerjakan saat permainan bola salju yang mana siswa menerapkan langkah-langkah yang disampaikan guru dengan baik serta keseluruhan siswa ikut terlibat dalam mengerjakan tugas yang dikerjakan oleh setiap kelompok.

Penerapan model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa penerapan terlaksana sangat baik. Pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan situasi semangat dan menggembirakan dari siswa. Siswa terlihat lebih aktif serta antusias selama pembelajaran berlangsung, apabila terdapat siswa yang mengobrol guru akan menegur dan menanyakan ulang terkait materi yang dipelajari, guru tidak sekadar berdiam duduk dikursi atau didepan kelas tetapi guru berkeliling saat menjelaskan materi dan pada saat siswa berdiskusi.

2. Hasil implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan mata pelajaran IPS, pada pertemuan pertama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* terdapat sebagian siswa kurang merespon dan disiplin

pada saat proses pembelajaran, walaupun beberapa siswa merasa senang karna guru membuat sebuah game pada saat proses pembelajaran mungkin dalam pembelajaran pertama siswa masih memerlukan pembiasaan dengan alur pembelajaran yang baru, walaupun guru pernah mengaplikasikan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada saat pembelajaran namun terdapat sebagian siswa yang lupa alur pembelajaran dengan menggunakan model ini, dan terdapat beberapa siswa yang terus malu-malu untuk bertanya, menjawab, dan mengeluarkan pendapat. Sementara pada pertemuan kedua pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* terlihat antusias siswa yang besar untuk belajar ini dapat dilihat dengan semangat siswa ketika akan memulai proses belajar, serta tanggapan dari siswa yang dapat dilihat dari rasa keingintahuannya yang mulai muncul, rasa tanggung jawab yang muncul, siswa lebih berani untuk bertanya, menjawab, dan mengeluarkan pendapatnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Bu Kristiningrum, S.E selaku guru IPS:

“Pembelajaran pada hari pertama siswa kurang respon dan disiplin meskipun mereka senang saat ada game walaupun mereka menganggap game yang di lakukan seperti game yang biasa mereka mainkan yang dianggap santai, tetapi pada pertemuan kedua siswa terlihat semangat dari tanggapan mereka itu bagus jadi rasa keingintahuannya siswa muncul, dan keaktifan siswa muncul walaupun terdapat satu atau dua yang masih kurang merespon tetapi keseluruhan siswa aktif dalam belajar, dan pembelajaran yang seperti ini membuat mereka lebih mudah memahami materi yang dipelajari.”

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada saat guru menerapkan model *Snowball Throwing* pada pembelajaran. Hal ini diketahui melalui perkembangan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang

berlangsung di kelas seperti respon siswa saat menggunakan model ini siswa lebih memperhatikan, dan mulai memberikan pendapat. Dapat ditemukan keaktifan belajar siswa dari mengimplementasikan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tukur Kabupaten Pasuruan menunjukkan pembelajaran yang dilakukan berhasil menumbuhkan keaktifan belajar yang konkret. Bertambah tinggi keikutsertaan siswa dalam proses belajar dan semakin membaiknya keaktifan siswa ketika kegiatan pembelajaran. Hal ini sinkron dengan hasil wawancara yang diungkapkan Bu Kristiningrum, S.E selaku guru IPS:

“Terdapat perubahan dari sebelum menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa yang biasanya ramai dan bergurau tetapi saat menggunakan model pembelajaran ini siswa lebih memperhatikan dan mulai memberikan pendapat, masukan, dan ikut mencari jawaban.”

Pernyataan di atas dapat diperkuat berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan siswa tentang pendapat mereka setelah mempraktikkan model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS mengungkapkan:

“Saya senang belajar dengan menggunakan model *Snowball Throwing* karena lebih menyenangkan, dapat melatih saya lebih aktif, mengajarkan saya tanggung jawab, dan lebih berani dalam bertanya membuat saya semangat dalam belajar pelajaran IPS karena materinya menjadi lebih mudah dipahami.”

“Sangat senang untuk belajar karena saya tidak merasa bosan belajar dikelas, dan saya tidak malu lagi untuk bertanya, serta saya ingin slalu aktif dalam memberikan pendapat.”

“Menurut saya, saya senang dengan cara Bu Kris mengajar, karena Bu Kris menggunakan model belajar yang menyenangkan sehingga tidak membuat bosan ketika pelajaran IPS dan saya juga dapat lebih mudah memahami materi.”

“Saya senang dalam belajar dan membuat saya lebih aktif, mengajarkan saya makna kerjasama saat berkelompok, saya merasa teman-teman juga lebih bersemangat dan senang saat belajar karena dengan model itu membuat pelajaran lebih mudah dipahami.”

“Saya senang karena model ini tidak membuat saya bosan dalam mengikuti pelajaran malahan membuat saya lebih semangat untuk aktif saat pelajaran IPS dan materi yang dipelajari menjadi lebih mudah untuk di pahami.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan sebagian siswa kelas VII, dapat diperhatikan bahwa keaktifan belajar siswa dengan mengaplikasikan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap keaktifan belajar siswa meningkat. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, siswa tidak merasa bosan saat belajar, siswa lebih bertanggung jawab serta mendapatkan makna kerjasama saat berkelompok, siswa berani untuk mengutarakan pertanyaan dan berpendapat, menimbulkan semangat siswa pada saat belajar, dan mampu melatih siswa aktif mengikuti pembelajaran dan siswa lebih mudah dalam memahami setiap materi pelajaran.

3. Kendala dan solusi atas kendala dalam implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan

Implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan tidak terus berjalan lancar namun terdapat beberapa kendala dalam mengimplementasikan model pembelajaran, guru terlebih dahulu harus mampu mengetahui karakter setiap siswa yang ada di kelas dan perlunya

dukungan dari pihak sekolah seperti tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, dan guru diharapkan mampu menerapkan atau mengaplikasikan model pembelajaran kepada siswa secara maksimal. Oleh karena itu, implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki beberapa kendala yaitu sebagai berikut

Peran sekolah dalam sebuah pembelajaran dapat dikatakan penting dimana pihak sekolah diperlukan dapat mempersiapkan sarana dan prasarana yang sesuai untuk kegiatan pembelajaran, sedangkan kedudukan guru pada kegiatan pembelajaran ialah amat penting. Guru dapat diartikan selaku penyelenggara utama dalam pembelajaran mulai dari pemberian motivasi, menyampaikan materi, mengontrol siswa, dan memfasilitasi siswa saat kegiatan pembelajaran. Namun dalam pembelajaran yang dilakukan guru mengimplementasikan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti kurangnya waktu pembelajaran karena pada pembelajaran IPS dengan waktu normal sebelum pandemi 3x45 menit namun sekarang setelah pandemi untuk pembelajaran tatap muka hanya memiliki waktu 40 menit setiap pembelajaran, siswa kurang menguasai materi pembelajaran, dan keadaan ruang kelas yang kurang strategis. Berdasarkan kendala tersebut solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala dengan mengatur ulang jadwal pembelajaran menyesuaikan kurikulum yang digunakan dengan menggabungkan jam pembelajaran dan pihak sekolah memberikan pengarahan kepada guru untuk melakukan pendekatan

kepada siswa dan memotivasi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Kristiningrum, S.E selaku guru IPS:

“Menurut pandangan saya kendala dari pembelajaran saat menggunakan *Snowball Throwing* siswa kurang menguasai materi yang mana siswa masih sering lupa terkait materi yang dipelajari walaupun masih ada buku paket yang dipegang serta kerjasamanya masih kurang menguasai kebanyakan siswa yang rajin yang lebih menguasai materi, dan kurangnya waktu pembelajaran karna setelah pandemi ini pembelajaran memang bisa tatap muka secara langsung tapi waktunya yang di kurangi untuk jam pembelajaran.”

“Dalam mengatasi kendala yang dihadapi pihak sekolah bisa mengatur ulang jadwal pembelajaran dengan menggabungkan jam pembelajaran, dan guru dapat melakukan pendekatan kepada siswa serta memberikan motivasi saat kegiatan pembelajaran”

Keadaan ruang kelas yang kurang strategis dimaksudkan adalah ruang kelas yang ada di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter terbuka sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung banyak gangguan dari luar kelas seperti suara bising yang berasal dari luar karena jendela dan pintu ruang kelas terbuka. Sehingga mengakibatkan konsentrasi siswa saat proses belajar menjadi terganggu. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan oleh siswa kelas VII yang mengungkapkan:

“Kalau waktu pembelajaran kami sering tidak dapat konsentrasi apalagi waktu Bu Kris menjelaskan kami mendengarkan suara bising dari luar karena sekarang juga ada pembangunan di sekolah sehingga kami sedikit terganggu waktu belajar.”

Kendala dari siswa dalam pembelajaran juga muncul dari gangguan teman yang di maksudkan adalah biasanya terdapat teman yang sering usil menjahili temannya waktu belajar seperti pada saat tugas berkelompok terdapat siswa yang mengobrol sendiri dengan teman lainnya, dan usil menjahili temannya. Adapun gangguan dari teman diluar kelas seperti ketika ada salah satu kelas yang jam kosong atau

terdapat guru yang halangan untuk masuk kelas maka mereka akan mengganggu teman kelas lainnya sehingga membuat konsentrasi belajar mereka akan terganggu karena gangguan dari teman kelas lainnya. Konsentrasi belajar siswa yang didalam kelas akan terpecah karena banyak teman kelas lain yang mengganggu saat proses belajar dalam kelas. Solusi dari kendala diatas yang dilakukan pihak sekolah memberikan peraturan baru serta guru-guru melakukan pendekatan kepada siswa dan memberikan motivasi-motivasi pada saat kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.1 Temuan Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Kesimpulan
1.	Implementasi model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan	Proses pembelajaran dengan mengaplikasikan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> berlangsung cukup baik dengan beberapa tahapan yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu antara lain: guru menguraikan materi yang dipelajari, guru memecah siswa menjadi 5 kelompok dan memerintahkan ketua kelompok untuk menyampaikan ulang materi, setiap ketua kelompok berbalik ke kelompok sendiri-sendiri kemudian menyampaikan kembali materi kepada kelompoknya, guru memberikan satu lembar kerja kepada setiap kelompok untuk mencatatkan pertanyaan terkait materi yang dipelajari, kertas tersebut akan dibentuk menyerupai bola dan dilemparkan kepada kelompok lain dalam waktu 15 menit, setelahnya setiap kelompok akan memperoleh satu bola kertas yang terdapat pertanyaan dan guru mengasih jangka waktu kepada setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan kemudian perwakilan dari setiap kelompok akan mempresentasikan hasilnya didepan kelas begitu selanjutnya sampai semua kelompok selesai mempresentasikan

		hasilnya.
2.	Hasil implementasi model pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan	Hasil dari implementasi model Snowball Throwing untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa berdasarkan hasil observasi bahwa pada pertemuan pertama terdapat beberapa siswa yang kurang merespon dan disiplin walaupun beberapa siswa lain merasa semangat dan senang dalam proses belajar karena adanya game dalam pembelajaran, sementara pada pertemuan kedua terlihat siswa mulai antusias dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat dari semangat siswa ketika akan memulai proses belajar, serta tanggapan dari siswa yang bisa dilihat dari rasa keingintahuan yang muncul, rasa tanggung jawabnya, siswa lebih berani untuk bertanya, menjawab, dan mengeluarkan pendapatnya.
3.	Kendala dan solusi atas kendala dalam implementasi model pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan	Kendala yang ditemukan peneliti pada saat melakukan pengamatan dan wawancara yakni hambatan yang dirasakan oleh guru kurangnya waktu pembelajaran karena pembelajaran tatap muka untuk saat ini hanya mempunyai durasi waktu 40 menit dalam setiap pertemuan, keadaan kelas yang kurang strategis yang dimaksudkan bahwa ruang kelas yang digunakan terbuka sehingga ketika proses pembelajaran kebisingan dari luar dapat mengganggu konsentrasi siswa. Sementara kendala yang dialami siswa ialah terdapat teman yang usil dan suka menjahili temannya, gangguan dari luar kelas yang dimaksudkan gangguan dari suara bising karena terdapat proses pembangunan dilingkungan sekolah dan gangguan dari kelas lain yang sedang jam kosong tidak ada guru yang mengisi pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan mengetahui pengembangan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Berdasarkan data yang telah didapatkan saat pelaksanaan penelitian, maka peneliti akan menganalisa data dan mengaitkan bersama teori pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Bab ini peneliti menjabarkan hasil penelitian, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilaksanakan peneliti.

1. Implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Kabupaten Pasuruan

Model pembelajaran menjadi prosedur kegiatan yang menjadi interaksi sebuah komponen yang terikat dalam sebuah pembelajaran seperti guru, siswa, media, dan materi. Sehingga model pembelajaran sendiri berperan sebagai panduan guru untuk melaksanakan sebuah pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai beberapa macam yakni model pembelajaran langsung, model kooperatif, model kontekstual, dan lainnya. Selanjutnya dalam menentukan model pembelajaran guru perlu memilih model pembelajaran yang di pengaruhi sifat pada materi, tujuan pembelajaran, dan tingkat kemampuan siswa.

Joyce dan Weil mengemukakan model pembelajaran adalah konsep pembelajaran sistematis yang disusun guru dalam melaksanakan pembelajaran yang di dalamnya terbentuk kurikulum, bahan ajar, media,

strategi pembelajaran, dan tahapan praktik pembelajaran yang diterapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk menjangkau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.²⁸

Teori di atas sesuai dengan yang peneliti temukan bahwa guru IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan menyiapkan pembelajaran yang hendak dilakukan dengan menyiapkan sebuah rencana pembelajaran (RPP) terlebih dahulu yang mana penyiapan rencana pembelajaran (RPP) termasuk salah satu perencanaan jenis kegiatan dalam madrasah yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan.²⁹ Sementara unsur-unsur dalam rencana pembelajaran (RPP) tersebut telah mengacu pada silabus yang telah ada, setelahnya guru melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran RPP tersebut. Garis besar RPP ialah merumuskan tujuan pembelajaran agar kegiatan yang diharapkan berhasil setelah pembelajaran dilaksanakan, menetapkan tahapan model pembelajaran yang akan dilakukan, dengan menetapkan alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran, dan segi perencanaan pembelajaran guru telah memilih model pembelajaran yang hendak diaplikasikan.

Pembelajaran yang dilakukan guru pada prosedur pembelajaran ini dengan mengaplikasikan model pembelajaran *Snowball Throwing* karena model pembelajaran ini dilihat cukup tepat dalam materi IPS yang akan di sampaikan oleh guru yaitu materi kehidupan manusia pada masa praaksara dengan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran siswa bersama-sama berdiskusi tentang materi,

²⁸ Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, 'Analisis Model-Model Pembelajaran', *Fondatia*, 4.1 (2020), 1–27 <<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>>.

²⁹ Kemenag, *Suplemen Kurikulum Darurat*, 2021.

bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, bekerja sama membuat pertanyaan dan dilontarkan kepada kelompok lain. Menurut Kokom Komalasari model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang menggali kompetensi berkelompok siswa menggunakan permainan bola yang di dalamnya terdapat pertanyaan agar dapat mengetahui keterampilan siswa dalam menyusun dan menjawab sebuah pertanyaan. Jadi, model pembelajaran *Snowball Throwing* di terapkan dengan membentuk siswa berkelompok agar siswa dapat berdiskusi mengenai pelajaran.³⁰

Pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Snowball Throwing* dilaksanakan oleh guru IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tukur Kabupaten Pasuruan dilaksanakan oleh guru dengan mengikuti tahapan-tahapan yang telah terstruktur dengan baik sesuai di yang telah dirancang di RPP. Guru IPS terlebih dahulu menjelaskan materi pembelajaran dengan cara ceramah di depan kelas, selanjutnya guru memilah siswa menjadi 5 kelompok, guru meminta ketua kelompok maju dan guru menjelaskan kembali secara singkat terkait materi setelahnya ketua kelompok kembali kepada kelompoknya untuk mengampaiakan kembali materi kepada kelompoknya dan meminta setiap kelompok untuk memahami ulang pelajaran dan bertukar pikiran. Kemudian guru membagikan satu lembar kertas kepada setiap kelompok, guru juga mengintruksikan siswa untuk menyusun tiga pertanyaan terkait pelajaran yang didiskusikan, guru memerintahkan siswa untuk membuat kertas tersebut seperti bola serta

³⁰ Syaiful Arif and Tri Rijanto, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Peserta Didik (Meta-Analisis Data)', *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 6.3 (2017), 371-77 <<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/viewFile/21214/19451>>.

dilontarkan kepada kelompok lain dalam waktu 15 menit. Guru memberi peluang setiap kelompok untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan secara bergantian. Pada saat pembelajaran siswa terlihat lebih aktif untuk belajar dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Snowball Throwing*, dan siswa dalam pembelajaran ini mengikuti apa yang diinstruksikan guru selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini di dukung juga oleh penelitian Wiwit Rahayu dengan judul dalam penelitain “Penerapan Pembelajaran Langsung Tipe *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Negeri 1 Banyumas”.³¹ Dalam penerapan pembelajaran ini siswa bukan sekedar memperhatikan dan menyimak uraian guru, namun guru menyertakan seluruh siswa pada saat kegiatan pembelajaran dengan berdiskusi dan bermain sehingga siswa ikut serta aktif semangat mengikuti permainan bola salju, pada saat pembelajaran siswa menjadi paham dalam menyusun pertanyaan bagi kelompok lain, siswa lebih cenderung percaya diri dalam mengutarakan jawaban didepan kelas.

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* termuat beberapa langkah-langkah penerapannya yaitu:

Aqib mengemukakan beberapa langkah penerapan model *Snowball Throwing* yaitu: (1) Guru mengawali dengan menjelaskan secara singkat tentang materi. (2) Guru membentuk siswa dalam empat kelompok yang setiap kelompok terdapat lima anggota. (3) Setiap ketua kelompok akan menerima uraian dari guru terkait pelajaran yang akan di bahas setelahnya ketua kelompok menjelaskan kembali kepada anggota kelompok. (4) Selepas

³¹ Wiwit Rahayu, *Penerapan Pembelajaran Langsung Tipe Snowball Throwing Pada Pembelajaran Tematik Kelas v Di Mi Negeri 1 Banyumas*, 2021.

siswa memahami materi yang dibahas kemudian setiap siswa membuat satu pertanyaan di kertas terkait materi setelahnya kertas dibentuk menyerupai bola. (5) Selanjutnya setiap siswa mendapatkan satu bola pertanyaan. (6) Guru mengarahkan siswa membagi bola pertanyaan kepada teman yang lain. Namun lebih baik apabila bola dibagikan secara berkelompok. (7) Setelah setiap siswa mendapat bola, kemudian secara bergilir siswa membuka dan menjawab pertanyaan yang berada dalam bola. (8) Sementara siswa yang lain menjawab, siswa yang tidak menjawab dapat menanggapi jawaban dari temannya. (9) Setelah semua bola terjawab, kemudian guru akan memberikan masukan terkait jawaban siswa. (10) Guru membagikan buku panduan siswa kepada siswa. (11) Guru akan membagikan reward kepada siswa baik individu dan kelompok.³²

Teori di atas sesuai dengan yang peneliti temukan pada saat penelitian bahwa terdapat beberapa langkah dalam implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* yang diterapkan guru IPS pada saat pembelajaran. Namun terdapat perbedaan dari teori diatas dengan langkah-langkah penerapan yang diterapkan guru IPS yaitu dari langkah ke 2, 4 sampai langkah ke 11. Sementara perbedaan teori langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan tahapan yang dilakukan guru IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan yang ditemukan peneliti pada saat penelitian yaitu guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang dipelajari, guru membentuk siswa dalam 5 kelompok, setelah setiap

³² Nurhaedah A and Muhammad Amran, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn Mapala Kota Makassar', *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1.1 (2017), 11–22 <<https://doi.org/10.26858/jkp.v1i1.5041>>.

kelompok memahami terkait materi yang dipelajari guru memberikan setiap kelompok lembar kertas kerja untuk mencatat pertanyaan terkait materi yang dipelajari, setelahnya kertas di bentuk menyerupai bola dan di lemparkan kepada kelompok lain dalam waktu 15 menit, kemudian setelah setiap kelompok mendapatkan bola pertanyaan maka guru memberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dan setelahnya setiap kelompok akan mempresentasikan hasilnya didepan kelas, kemudian guru mengevaluasi hasil pengerjaan dan diskusi setiap kelompok serta membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang di pelajari setelahnya menutup pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat diartikan impian atau suatu motivasi dalam belajar. Sehingga dapat membuat suasana kelas pada saat proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan kondusif, setiap siswa dapat menanamkan kompetensinya sepenuhnya. Keaktifan siswa pada saat pembelajaran menjadi unsur yang penting dalam pembelajaran, karena keaktifan yang tampak dari siswa dapat memicu perkembangan pengetahuan baru yang menuju pada keaktifan siswa dalam belajar dan pada peningkatan hasil belajar.

Menurut Silberman keaktifan belajar siswa adalah aktivitas belajar yang mendorong siswa agar aktif mulai awal pembelajaran dapat melalui kerja sama dalam sebuah kelompok dengan waktu yang singkat serta dapat membuat konsentrasi siswa berpusat pada pembelajaran.³³ Pernyataan tersebut mengidentifikasi bahwa keaktifan belajar siswa dapat menjadikan siswa semangat dalam kegiatan belajar serta dapat mendorong konsentrasi

³³ Suarni, 'Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem Untuk Kelas Iv Sd Negeri 064988 Medan Johor', *Journal of Physics and Science Learning*, 01.2 (2017), 129–40.

siswa terhadap kegiatan belajar. Menurut Sudjana keaktifan belajar merupakan sebuah tindakan yang pokok ajarnya secara intelektual dan emosional siswa berupaya berperan aktif ketika melaksanakan kegiatan belajar.³⁴

Keaktifan belajar dapat dikatakan meningkat apabila sudah sesuai dengan beberapa indikator dari keaktifan belajar siswa yang telah dikemukakan oleh Sudjana yaitu ikut menyelesaikan tugas belajar, mengikuti saat analisis sebuah masalah, menanyakan pada teman atau guru seumpama terdapat materi yang tidak dipahami, berupaya mencari informasi sebagai pemecahan masalah, melakukan diskusi secara berkelompok, mengukur kemampuan dan hasil yang telah diperoleh, berlatih dalam memecahkan sebuah masalah, menerapkan hasil belajar yang didapatkan dalam mengatasi sebuah pertanyaan yang dihadapi.³⁵ Pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan keaktifan belajar siswa dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dimana dalam kegiatan pembelajaran melibatkan siswa tanpa terdapat perbedaan status saat belajar dan meningkatkan tanggung jawab, dan kerja sama. Pada penelitian dapat terlihat bahwa dengan diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*, keaktifan belajar siswa meningkat, hal ini bersumber pada hasil observasi yang menunjukkan beberapa perubahan pada siswa saat proses pembelajaran. Perubahan tersebut diantaranya: a) siswa mulai menyimak penjelasan guru, b)

³⁴ Nanda Rizky Fitriana Kanza, Albertus Djoko Lesmono, and Heny Mulyo Widodo, 'Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember', *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9.2 (2020), 71 <<https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>>.

³⁵ Winarti, 'Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 8.2 (2013), 123-32 <<https://doi.org/10.15294/dp.v8i2.3368>>.

siswa berani bertanya pada teman atau guru sewaktu menemukan kesukaran, c) siswa aktif dalam aktivitas diskusi kelompok, d) siswa berani untuk menyampaikan pendapat, e) siswa menyimak teman yang sedang mempresentasikan jawaban di depan kelas, f) siswa fokus terhadap tugas yang diberikan guru maka tidak melangsungkan kegiatan lain seperti bermain atau bergurau dengan teman lain.

Implementasi model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa terlaksana dengan cukup baik. Suasana pembelajaran dikelas cukup kondusif dan antusias serta semangat yang diberikan siswa cukup bagus, siswa terlihat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Aktivitas belajar dengan bermain yang dipersiapkan dalam pembelajaran menguatkan siswa belajar saat kondisi rileks sehingga tidak merasa bosan.³⁶ Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran mengimplementasikan model pembelajaran *Snowball Throwing* tercapai dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. Hasil implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan

Keaktifan belajar siswa dikelas dapat diamati berdasarkan wujud semangat serta antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran. Siswa aktif dikelas ialah siswa yang berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran, ikut memberikan pendapat, memberikan jawaban sebuah pertanyaan, dan berani

³⁶ Zaeni and others, 'Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Teams Gamestournaments (TGT) Pada Materi Termokimia Kelas XI IPA 5 di SMAN 15 Semarang', *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 2017, 416–25 <<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn120120/article/view/3086>>.

bertanya saat menemui kendala dalam pembelajaran. Dalam prosedur pembelajaran dikelas guru mengimplementasikan model pembelajaran *Snowball Throwing* dirasa cukup tepat dengan materi yang akan disampaikan serta untuk memahami peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Andi Tenriawaru mengemukakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dipercaya dapat melewati hambatan yang di alami siswa saat pembelajaran karena model ini dapat menyampaikan pembelajaran yang mengembirakan dengan siswa ikut serta dan diarahkan belajar serta bermain, mendidik kesiapan siswa dan meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi maka siswa hendak terlibat langsung dalam pembelajaran serta siswa menjadi hakikat belajar baik untuk diri sendiri ataupun siswa lain.³⁷ Kemampuan komunikasi siswa dengan guru dan siswa lainnya dapat diketahui selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dilihat peningkatan keaktifan belajar pada siswa.

Teori di atas sesuai dengan yang peneliti temukan di kelas VII MTs Miftahul Ulum Yakin Tukur Kabupaten Pasuruan bahwa keaktifan belajar siswa bisa berasal dari keikutsertaan siswa secara langsung dalam pembelajaran melalui kemampuan siswa dalam berkomunikasi seperti siswa berani menyampaikan pendapat, memberikan jawaban sebuah pertanyaan, dan berani bertanya saat mengalami kendala dalam pembelajaran, dari

³⁷ Julia Novitasari and Heni Pujiastuti, 'Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Matematis Materi Lingkaran Pada Siswa SMP Application of Snowball Throwing Learning Model to Increase Mathematical Activeness Circle Material of Junior High School Students', 14.3 (2020), 357–66.

beberapa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tersebut dapat diketahui selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk memahami keaktifan belajar siswa.

Keaktifan belajar siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Kabupaten Pasuruan meningkat cukup bagus setelah guru IPS menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*, dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran ketika pertemuan pertama pembelajaran mengaplikasikan model pembelajaran *Snowball Throwing* terdapat sebagian siswa yang kurang merespon dan disiplin pada saat kegiatan pembelajaran walaupun beberapa siswa merasa senang dan berantusias untuk aktif dalam belajar, dan pada pertemuan kedua pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* terlihat antusias dan semangat siswa untuk belajar, adapun pada saat berkelompok siswa saling bekerja sama dan berdiskusi, siswa lebih aktif dalam kelompoknya, menyampaikan pendapatnya, memberikan jawaban, bertanya saat terdapat sesuatu yang tidak di pahami, bersama-sama membantu, menghargai, dan berbagi ilmu bersama teman yang lain. Beberapa hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tuter Pasuruan.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian Noor Hayati dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya”.³⁸ Menurut Noor Hayati penerapan metode

³⁸ N Hayati, ‘Penerapan Metode *Talking Stick* Dan *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya’, 2019, 1–77.

Talking Stick dan *Snowball Throwing* bisa meningkatkan hasil belajar juga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena terlihat siswa aktif, siswa aktif bertanya terhadap teman maupun pada guru, siswa berani menyampaikan pendapatnya, tetapi waktu guru tidak memakai prosedur ini hanya siswa terbatas yang bertanya serta menjawab pertanyaan dan pada saat guru menggunakan metode tersebut siswa berani bertanya serta menjawab pertanyaan meskipun terdapat jawaban yang tidak sepenuhnya benar, siswa tampak aktif dan bahagia saat mengimplementasikan metode tersebut dapat terlihat semangat saat mengikuti aktivitas pembelajaran dikelas.

3. Kendala dan solusi atas kendala dalam Implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tutur Kabupaten Pasuruan

Implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tutur Kabupaten Pasuruan tidak selalu berjalan dengan lancar, namun terdapat sejumlah kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana guru terlebih dahulu harus mengetahui karakter dari setiap siswa yang ada dikelas dan perlu adanya dukungan dari pihak sekolah seperti tampak sarana dan prasarana yang mencukupi. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa didapati beberapa kendala saat kegiatan pembelajaran.

Jumanta Hamdayama mengemukakan beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada penerapannya saat pembelajaran, kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu: a) Pembelajaran tampak lebih menyenangkan, b) Siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam berfikir, c) Siswa akan siap dalam beberapa kemungkinan seperti pertanyaan yang telah disiapkan oleh teman yang lain, d) Siswa akan terlibat aktif saat belajar, e) Guru tidak kesulitan untuk menyiapkan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam menyampaikan materi yang disajikan, f) Suasana pembelajaran menjadi efektif beserta tujuan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik bisa terlaksana. Sementara itu kekurangan model pembelajaran *Snowball Throwing* diantaranya: a) Membutuhkan waktu yang sedikit panjang, b) Kurangnya kemampuan siswa saat memahami sebuah materi, c) Kelas menjadi gaduh, d) Siswa kurang aktif dalam bekerja sama, e) Apabila ketua kelompok pada saat menyampaikan kembali materi kurang sesuai dengan yang disampaikan oleh guru dapat menghambat anggota kelompoknya untuk memahami materi yang dipelajari, f) Sangat berpegang terhadap kemampuan siswa saat memahami materi yang disajikan.³⁹

Teori diatas sesuai dengan yang peneliti temukan pada saat mengimplementasikan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran bahwa ditemukan beberapa kendala pada saat kegiatan pembelajaran. Peranan sekolah dalam kegiatan pembelajaran dapat dikatakan penting dimana pihak sekolah diharapkan mampu mempersiapkan sarana dan

³⁹ Liza Setyaningsih and Shanta Rezkita, 'Implementasi Dan Kendala Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Di Sekolah Dasar', *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 2019, 200–204.

prasarana yang mencukupi untuk kegiatan pembelajaran siswa, sedangkan fungsi guru sendiri dalam pembelajaran juga penting karena guru sebagai penyelenggara utama berjalannya kegiatan pembelajaran. Berkurangnya durasi waktu pembelajaran menjadi kendala dalam proses pembelajaran sehingga dengan berkurangnya durasi waktu dalam kegiatan pembelajaran membuat siswa kurang menguasai materi yang dipelajari, siswa kurang memahami materi karena waktu pembelajaran yang terbatas, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang meningkat karena waktu kegiatan pembelajaran yang sudah selesai. Solusi atas kendala yang dihadapi tersebut pihak sekolah mengatur kembali jadwal agar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan seperti menggabungkan jam mata pelajaran IPS yang awalnya dua hari dalam seminggu menjadi satu hari. Kendala dalam pembelajaran juga terdapat pada ruang kelas yang kurang strategis dimana ruang kelas menjadi tempat untuk kegiatan pembelajaran, namun jika keadaan ruang kelas yang kurang strategis maka akan mengganggu konsentrasi siswa dalam pembelajaran dan keaktifan siswa dapat berkurang karena konsentrasi siswa yang terganggu dengan keadaan ruang kelas. Solusi untuk kendala keadaan kelas yang kurang strategis pihak sekolah dapat memberikan pengarahan kepada guru untuk memberikan bimbingan kepada siswa.

Konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran tidak dapat fokus terhadap proses pembelajaran karena terdapat beberapa teman yang usil menjahili teman yang lainnya seperti pada saat berdiskusi berkelompok terdapat siswa yang mengobrol dengan teman yang lain bahkan juga terdapat

siswa yang menjahili temannya yang fokus dalam belajar. Selain itu, gangguan dari teman lainnya juga dapat memecahkan konsentrasi siswa yang sedang belajar dikelas karena ketika kelas lain terdapat jam kosong atau ketika guru berhalangan untuk hadir maka siswa yang jam kosong tersebut akan keluar kelas dan mengganggu siswa yang sedang belajar dikelas, akibatnya siswa akan kesulitan dalam pemusatan pada kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan dikelas. Sehingga untuk mengatasi kendala tersebut perlu adanya solusi dimana pihak sekolah dapat memberikan peraturan baru dan guru melakukan pendekatan kepada siswa yang telah usil serta memberikan motivasi kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Luthfi Suryanto dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Strategi Snowball Throwing Kolaborasi Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dalam Proses Pembelajaran PPKn Pada Siswa Kelas VII-G SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”.⁴⁰ Menurut penelitian Luthfi Suryanto implementasi strategi *Snowball Throwing* kolaborasi *Jigsaw* mampu menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi strategi Snowball Throwing kolaborasi Jigsaw untuk meningkatkan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII-G SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018 antara lain adalah: waktu pembelajaran yang kurang karena pada pelajaran PPKn menggunakan K13 seharusnya 3 jam atau 3x45 menit dalam satu hari, akan tetapi, pada pelaksanaan tersebut terdapat 2 hari

⁴⁰ Luthfi Suryanto, ‘Implementasi Strategi Snowball Throwing Kolaborasi Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dalam Proses Pembelajaran PPKn Pada Siswa Kelas VII-G SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018’, (2019), <http://eprints.ums.ac.id/73061/>.

terdiri 2x45 menit di hari kamis dan 1x45 menit pada hari jumat; Suasana kelas dan siswa yang kurang kondusif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjabaran data dan pembahasan terkait implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dapat dikutip sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada kegiatan pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* menggunakan langkah-langkah diantaranya: guru terlebih dahulu menyiapkan RPP, pelaksanaan pembelajaran tatap muka langsung, berdiskusi, dan aktivitas lain, guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok, kemudian guru memberikan selembar kertas pada setiap kelompok untuk mencatat pertanyaan berdasarkan materi yang dipelajari, setelahnya kertas tersebut dijadikan menyerupai bola dan dilontarkan kepada kelompok lain, guru melewatkan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menjawab, dan setelahnya perwakilan kelompok menampilkan hasil didepan kelas sampai semua kelompok selesai.
2. Pengimplementasian model pembelajaran *Snowball Throwing* pada kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan cukup bagus. Terlihat siswa lebih semangat serta antusias pada saat mengikuti pembelajaran yang berlangsung, siswa terlihat saling bekerja sama, memiliki tanggung jawab, saling membantu, menghargai, dan berdiskusi selama berkelompok serta keseluruhan siswa terlihat aktif selama berkelompok, rasa keingintahuan yang mulai muncul

dan siswa lebih berani untuk bertanya, menjawab serta mengutarakan pendapatnya, dan saling berbagi ilmu bersama teman-temannya.

3. Pada implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* tidak luput dari kendala dalam pelaksanaannya. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran ini yaitu kurangnya durasi waktu pada saat pembelajaran, ruang kelas yang kurang strategis, gangguan dari teman kelas yang jahil, dan gangguan dari teman luar kelas. Dari beberapa kendala pembelajaran diatas dapat mengakibatkan konsentrasi dan fokus siswa terhadap kegiatan pembelajaran akan terganggu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, saran yang mampu disimpulkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Guru IPS

Implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* telah berlangsung dengan baik, serta mampu mewujudkan suasana pembelajaran lebih menyenangkan, nyaman, dan siswa dapat belajar mandiri tanpa bergantung pada penjelasan guru. Hal ini guru diharapkan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan berupaya mengembangkan kompetensi siswa, agar siswa aktif, antusias, dan mempunyai tanggung jawab saat berdiskusi berkelompok.

2. Peserta didik

Peserta didik pada saat aktivitas pembelajaran sebaiknya menumbuhkan sikap kolaborasi dalam berkelompok, maka anggota kelompok mempunyai tanggung jawab. Peserta didik juga diharapkan

sanggup menghormati dan menghargai ketika terdapat kelompok yang mempresentasikan hasilnya.

3. Peneliti selanjutnya

Dapat memanfaatkan hasil penelitian menjadi bahan tinjauan untuk penelitian lebih lanjut terkait Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Walaupun terbukti bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, namun terdapat hasil penelitian yang membuktikan beberapa keterlibatan siswa kurang sesuai dengan yang diinginkan, karena adanya kekurangan dalam penelitian seperti fasilitas media LCD proyektor, sehingga untuk penelitian selanjutnya sebaiknya ditambahkan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhaedah, A, and Muhammad Amran. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn Mapala Kota Makassar, *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1.1, 11–22 <<https://doi.org/10.26858/jkp.v1i1.5041>>
- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. 2013. Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)
- Ahyar, Hardani. 2020. Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., and others, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*
- Arif, Syaiful, and Tri Rijanto. 2017. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Peserta Didik (Meta-Analisis Data), *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 6.3, 371–77 <<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/viewFile/21214/19451>>
- Faaizun, Aprin Nuur. 2014. Model Pembelajaran Rasulullah Saw Dalam Perspektif Psikologi, *Pendidikan Agama Islam*, XI.1, 19–36
- Gustomo, Ade. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling Dan Komponen-Komponen Sistem Pengoperasian (Application of Snowball Throwing Learning Model To Improve Student Learning Results, 15.2, 59–63
- Hayati, N. 2019. Penerapan Metode Talking Stick Dan Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya, 1–77
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*.
- Kamal, Hikmat. 2019. Model Pembelajaran Pendidikan Menurut Al-Qur'an, *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15.2, 1–9 <<https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1797>>
- Kanza, Nanda Rizky Fitriani, Albertus Djoko Lesmono, and Heny Mulyo Widodo. 2020. Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9.2, 71 <<https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>>

- Kasim, N. 2015. Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 6 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo
- Kemenag. 2021. *Suplemen Kurikulum Darurat*
- Khaidir, F. Setiono, P. Saputra, I.A. 2018. Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3.I, 1–19
- Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. 2020. Analisis Model-Model Pembelajaran, *Fondatia*, 4.1, 1–27 <<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>>
- Masruroh, I. Taufiq, M. Hidayat, M.T. dkk. 2019. Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA, *Bioedusiana*, 4.2, 106–13 <<https://doi.org/10.34289/292828>>
- Mursid, Kiki Barkiah, Agus Suryana, and Agus Sugiyanto. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Al-Mursyid Citeureup-Bogor, *Jurnal Eduinovasi*, 1.1, 53–77
- Novitasari, Julia, and Heni Pujiastuti. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Matematis Materi Lingkaran Pada Siswa SMP Application of Snowball Throwing Learning Model to Increase Mathematical Activeness Circle Material of Junior High School Students, 14.3, 357–66
- Nugrahani, F. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, *Book*, 1–305 <<http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>>
- Oktaviani, Dian Sofyan. 2021. Model Belajar Bahasa Arab Di Masa Pandemi Pada Komunitas Tahta Syajarah IAIN Purwokerto, <<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10695/>>
- Rahayu, Wiwit. 2021. *Penerapan Pembelajaran Langsung Tipe Snowball Throwing Pada Pembelajaran Tematik Kelas v Di Mi Negeri 1 Banyumas*
- Ramlah, Ramlah. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas Xii Sman 9 Pekanbaru, *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1.1, 66–72 <<https://doi.org/10.33578/pjr.v1i1.4371>>
- Rosidah, A. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3.2, 29–36

- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development, Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*
- Sembiring, Renni. 2012. Efektivitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Menganalisis Nilai-Nilai Religius Novel Munajat Cinta II Karya Taufiqurrahman Al-Azizy Oleh Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan Tahun Pembelajaran 2010/2011, Asas: Jurnal Sastra, 1.1, 1–12
- Setyaningsih, Liza, and Shanta Rezkita. 2019. Implementasi Dan Kendala Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Sekolah Dasar, *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 200–204
- Sokoy, Cindy C. 2018. Penerapan Media Pembelajaran Mindmeister Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Snowball Throwing, 1–19
- Suarni. 2017. Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem Untuk Kelas Iv Sd Negeri 064988 Medan Johor, *Journal of Physics and Science Learning*, 01.2, 129–40
- Sudana, I.M. 2019. Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2.1, 32–40 <<https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21468>>
- Sueni, Ni Made. 2019. Metode, Model Dan Bentuk Model Pembelajaran, Wacana Saraswati, 19.2, 1–16 <<https://jurnal.ikipsaraswati.ac.id/index.php/wacanasaraswati/article/view/35>>
- Sukma, A.Sukmawati. 2020. Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang Kota Makassar, *Education and Human Development Journal*, 5.1, 91–99 <<https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1453>>
- Suryanto, L. 2019. Implementasi Strategi Snowball Throwing Kolaborasi Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dalam Proses Pembelajaran PPKN Pada Siswa Kelas VII-G SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018
- Tarigan, Daitin. 2014. Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Make A Match Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SDN 050687 Sawit Seberang, *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 5.1, 56–62
- Wibowo, Nugroho. 2016. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari, *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1.2, 128–39 <<https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>>

- Winarti. 2013. Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 8.2, 123–32 <<https://doi.org/10.15294/dp.v8i2.3368>>
- Yanti, Sepni. 2020. Penggunaan Metode Snow Ball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Soal Cerita Pada Siswa Sd, Lintang Songo :74 *Jurnal 69 Pendidikan*, 3.1, 35–39
- Yuliati. 2015. Efektifitas Penggunaan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pertidaksamaan Linear Di Kelas Xi-Is-2 Sma Negeri 7 Banda Aceh', *Jurnal Peluang*, 3.2, 65–78
- Zaeni, Johara Aulia, Hidayah, and Fitria Fatichatul. 2017. Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Teams Gamestournaments (TGT) Pada Materi Termokimia Kelas XI IPA 5 di SMAN 15 Semarang, *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 416–25 <<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn120120/article/view/3086>>

LAMPIRAN

Lampiran I

Hasil Observasi

A. Pelaksanaan Observasi

Guru IPS

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Menyiapkan kesiapan siswa awal mengikuti kegiatan pembelajaran	√		Pada saat awal pembelajaran guru mengkondisikan kesiapan siswa dengan mengucapkan salam awal dan memimpin doa untuk mengawali kegiatan pembelajaran, memeriksa kesiapan siswa dan menginterupsi siswa untuk menyiapkan buku tulis dan buku paket IPS di atas meja.
2.	Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dengan materi sebelumnya untuk mengingat kembali dan mengaitkan dengan materi selanjutnya	√		Guru menyampaikan secara singkat materi sebelumnya dan mengaitkan dengan pengalaman siswa untuk mengingat ulang materi sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang hendak disampaikan.
3.	Menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran	√		Guru menjelaskan tujuan dan manfaat yang akan diperoleh dengan menelaah materi kehidupan manusia Indonesia pada masa praaksara.
4.	Menguraikan konsep dari pembelajaran yang akan dilakukan, ilmu yang hendak dicapai, juga model pembelajaran yang akan diterapkan	√		Guru menguraikan kegiatan yang dipelajari, kemampuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, serta penggunaan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> yang dirancang melalui diskusi berkelompok dengan permainan sebuah game.
5.	Memberikan motivasi dan mendasarkan perhatian siswa pada pembelajaran	√		Pemberian motivasi yang dilakukan guru untuk memberikan rangsangan supaya siswa semangat untuk belajar dan memusatkan perhatian siswa

				kepada kegiatan pembelajaran dengan upaya melihat, mengamati, membaca, dan mendengarkan penjelasan yang diberikan guru.
6.	Memberikan waktu untuk siswa mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan materi	√		Guru memberikan waktu siswa untuk mengidentifikasi pertanyaan terkait materi yang disajikan dan dirasa kurang dipahami.
7.	Membentuk siswa kedalam beberapa kelompok	√		Pembentukan kelompok telah ditentukan oleh guru menjadi 5 kelompok setiap kelompok berisikan 3-4 anggota.
8.	Menjelaskan peraturan dalam permainan	√		Pada pertemuan pertama guru menjelaskan peraturan dari permainan yang akan dilakukan, sedangkan pada pertemuan kedua guru tidak menjelaskan peraturan permainan karena siswa sudah memahami peraturan dari permainan.
9.	Memberikan fasilitas yang akan digunakan dalam permainan	√		Guru memberikan lembar kertas kerja kepada setiap kelompok yang akan digunakan sebagai penulisan pertanyaan dalam permainan.
10.	Membimbing jalannya pelaksanaan permainan	√		Pada saat pelaksanaan permainan guru turut mengkondisikan kelas dan memimpin jalannya permainan. Guru juga mengarahkan siswa dengan menghampiri setiap kelompok untuk mengetahui proses pengerjaan setiap kelompok.
11.	Memberikan merefleksi terkait hal-hal yang telah dipelajari	√		Guru merefleksi pembelajaran dengan meninjau kinerja dari setiap kelompok dan hasil pengerjaannya.
12.	Menyimpulkan kegiatan pembelajaran	√		Guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran.
13.	Memberikan reward kepada kelompok dengan kinerja yang baik	√		Guru memberikan penghargaan dengan memotivasi siswa untuk belajar dan bertanggung jawab

				dalam berkelompok.
14.	Menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya	√		Guru menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya agar siswa belajar sebelum pertemuan yang akan datang.
15.	Menutup kegiatan pembelajaran	√		Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran serta menuntun siswa berdoa dan memberikan salam.

Keaktifan Belajar Siswa

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Ikut melaksanakan tugas belajar	√		Pada saat pembelajaran kebanyakan siswa ikut berpartisipasi dalam pengerjaan tugas, dapat dilihat mulai dari guru menyampaikan penjelasan terkait materi dan informasi tahapan permainan kebanyakan siswa terlihat memperhatikan serta terdapat siswa yang menulis yang disampaikan guru dan terkait tugas yang diberikan guru siswa kebanyakan sudah turut dalam mengerjakan walaupun tugas yang diberikan secara kelompok.
2.	Terlibat pada saat pemecahan sebuah masalah	√		Kebanyakan siswa turut membantu dalam menyelesaikan tugas walaupun pada pertemuan awal terdapat siswa yang kurang fokus tetapi pada pertemuan selanjutnya sebagian besar turut berpartisipasi.
3.	Menanyakan kepada guru atau teman terkait materi yang kurang dipahami	√		Keaktifan siswa dapat terlihat dari keberanian siswa dalam menyampaikan pertanyaan yang diberikan kepada guru maupun teman terkait hal yang dirasa belum dipahami.
4.	Berupaya mencari informasi sebagai	√		Pengerjaan tugas yang dibagikan guru kebanyakan

	pemecahan masalah			siswa berpartisipasi dalam mengerjakan dengan mencari jawaban melalui buku dan buku paket pedoman siswa serta memberikan pendapatnya satu sama lain dalam mengerjakan tugas.
5.	Melaksanakan diskusi secara kelompok	√		Diskusi secara berkelompok berjalan dengan baik walaupun pada pertemuan pertama terdapat beberapa siswa yang ikut berpartisipasi, tetapi pada pertemuan kedua sebagian besar siswa berpartisipasi dalam berdiskusi.
6.	Mengukur kemampuan dan hasil yang telah diperoleh	√		Mengukur kemampuan siswa dilihat dalam pemberian tugas yang diberikan guru melalui diskusi terkait materi yang disampaikan siswa dapat memberikan pendapat satu sama lain, pengerjaan tugas dengan membuat pertanyaan serta menjawabnya dimana siswa berpartisipasi secara langsung untuk melihat kemampuannya sendiri.
7.	Berlatih dalam memecahkan sebuah masalah	√		Setiap anggota kelompok menunjukkan kerjasama dalam mengerjakan tugas sebuah pertanyaan yang diberikan kelompok lain dalam sebuah permainan tanpa ada pertikaian.
8.	Menerapkan hasil belajar yang diperoleh dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi	√		Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan kondusif dimana siswa mendengarkan informasi dan penjelasan yang diberikan guru, pada saat permainan tahapan yang telah disampaikan oleh guru dilaksanakan dengan baik, serta siswa ikut terlibat bekerja sama dan berdiskusi dengan baik sesuai dengan pemahaman dengan kelompoknya.

Lampiran II

Hasil Wawancara

Wawancara Waka Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keadaan pembelajaran di lingkungan madrasah?	Suasana pembelajarannya seperti biasa, untuk metode pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan dari guru biasanya ada yang praktek dan lain sebagainya, kebanyakan dari guru mengadakan praktek, biasanya metode praktek akan langsung mudah dipahami oleh siswa dari pada menggunakan metode ceramah, metode praktek biasanya ada yang menggunakan diskusi dll.
2.	Bagaimana perencanaan kurikulum dalam pembelajaran?	Kalau perencanaan kami melalui musyawarah, melakukan rapat untuk menentukan kurikulum di masing-masing kelas dan melihat kondisinya siswa, baru akan melaksanakan perencanaan kurikulum tapi untuk standart kurikulum kami memakai acuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah menggunakan kurikulum K13 untuk pelaksanaan kurikulum mengacu pada peserta didik di masing-masing kelas, karena progres siswa berbeda-beda seperti cara berpikir kita menentukan itu saja.
3.	Bagaimana perencanaan kurikulum dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa?	Kurikulum untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa ada, istilahnya bukan hanya belajar di dalam kelas tetapi kami juga mengadakan belajar di luar kelas khususnya kita 1 tahun sekali mengadakan studi industri untuk menyemangati siswa supaya tidak bosan melaksanakan belajar di dalam kelas.
4.	Bagaimana pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa?	Kalau pengorganisasian kalau setiap kelas itu akan dipasrahkan kepada masing-masing wali kelas jadi yang tau cara berpikir masing-masing siswa itu wali kelas, setiap guru juga bisa memiliki saran siapa saja yang akan di masukan dalam suatu organisasi di masing-masing kelas.
5.	Bagaimana evaluasi terhadap	Kalau 2 tahun terakhir kita menggunakan

	kurikulum dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa?	sistem semi daring, jadi untuk evaluasinya dalam segi kegiatan belajar mengajar di rumah dan untuk penyerapan mata pelajaran itu kurang dan untuk evaluasinya secara tidak langsung kita menggunakan semi daring maksudnya 1 hari pembelajaran dirumah dan 1 hari pembelajaran disekolah karena kalau mengadakan belajar dirumah untuk setiap materi kurang menyerap yang telah diberikan oleh guru. Sehingga evaluasinya kita menggunakan evaluasi yang ada di lembaga.
6.	Apa saja bentuk-bentuk peningkatan keaktifan belajar siswa yang dilakukan madrasah?	Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kita menggunakan ekstrakurikuler sebagai peningkatan mutu-mutu peserta didik karena peserta didik juga bukan hanya berprestasi di dalam tentang pendidikan formal tetapi siswa juga biasanya siswa juga memiliki prestasi dibidang non formal atau ekstrakurikuler.
7.	Apa saja sarana pendukung dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di madrasah?	Saat ini sarana pendukung di dalam kelas masih kurang, tetapi setiap guru mencari inovasi-inovasi supaya tidak ketinggalan dalam menyampaikan sebuah materi seperti menggunakan alat peraga dan sebagainya.
8.	Hambatan apa yang terjadi dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa?	Hambatannya biasanya terdapat di menentukan model, metode-metode pembelajaran, sarana dan prasarana kita juga kurang, dukungan dari orang tua yang kurang itu juga hambatan yang kita alami selama ini.
9.	Bagaimana tindak lanjut pihak madrasah dalam mengatasi hambatan tersebut?	Tetap saling komunikasi dengan orang tua, kita juga tetap pendekatan dengan orang tua supaya orang tua juga saling mendukung proses belajar mengajar untuk proses keaktifan belajar siswa baik itu disekolah maupun dirumah.
10.	Apakah terdapat peraturan yang menyatakan penyiapan perangkat pembelajaran seperti RPP oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran?	Ada, kalau kita rumuskan di KTSP biasanya ada untuk apa saja yang disiapkan oleh guru sbelum melakukan pembelajaran dan lain sebagainya itu sudah terdapat di KTSP yang sudah kita buat.

11.	Apa pendapat bapak terkait tentang pembelajaran IPS dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa?	Salah satu mata pelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa yaitu mata pelajaran IPS, karena ilmu yang didapatkan dalam mengikuti pelatihan dan workshop dipraktekkan dalam kelas sehingga siswa tidak merasa bosan.
-----	---	---

Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar?	Persiapan yang saya lakukan sebelum kegiatan mengajar terlebih dahulu merancang perangkat pembelajaran seperti RPP yang saat ini disesuaikan dengan RPP tatap muka seperti sebelum pandemi yang didalamnya berisi hal-hal yang akan dilakukan pada saat pembelajaran di dalam kelas meliputi: pemilihan materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, model pembelajaran yang sesuai dengan materi, media dan evaluasi dimana unsur-unsur tersebut mengacu pada silabus yang telah ada.
2.	Bagaimana perencanaan pembelajaran yang disiapkan sebelum proses pembelajaran?	Dalam perencanaan pembelajaran saya membuat RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> karena sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan pada siswa siswi yaitu materi masyarakat Indonesia pada masa praaksara.
3.	Bagaimana suasana pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> pada mata pelajaran IPS?	Untuk suasana pembelajaran pada hari pertama siswa masih kurang respond an disiplin meskipun mereka senang sekali saat ada game walaupun mereka menganggap game itu seperti game yang dimainkan seperti game online yang dianggap santai, tetapi pada pertemuan kedua siswa terlihat semangat sekali perubahannya besar jadi tanggapan mereka itu bagus jadi rasa ingin tahunya siswa muncul saat itu, dan untuk keaktifan siswa juga meskipun terdapat salah satu atau dua anak yang belum merespon istilahnya belum mengerti alurnya atau gimana, tepi

		keseluruhan 90 persen siswa sudah ikut aktif dan senang dan intinya pembelajaran yang seperti itu tidak hanya mencatat dan ceramah dan hanya tugas maka harus diselingi game agar mereka lebih mudah memahami.
4.	Dalam menerapkan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> pada pembelajaran IPS adakah kendala yang dihadapi dan bagaimana solusi atas kendala yang dihadapi?	Menurut pandangan saya seharusnya saat menggunakan model <i>Snowball Throwing</i> anak-anak tidak perlu menggunakan buku paket mereka harus sudah menguasainya, namun kekhawatiran dari saya takut siswa lupa karena daya ingat mereka tidak sama dengan anak dahulu, mereka sudah banyak menggunakan media sosial jadi sering lupa meskipun sudah dikasih buku paket itu masih tanya, kerja samanya masih kurang begitu menguasai dan kebanyakan yang rajin yang lebih menguasai untuk keaktifan siswanya memang sudah aktif, serta kurangnya durasi waktu pembelajaran karena setelah pandemi ini pembelajaran sudah bisa secara tatap muka secara langsung tetapi waktunya yang dikurangi untuk jam pembelajaran. Sementara untuk solusi masalah siswa yang kurang bekerja sama guru dapat melakukan pendekatan dan untuk masalah waktu yang berkurang pihak sekolah dapat mengatur kembali jadwal pembelajaran dengan menggabungkan jam pembelajaran.
5.	Model apa saja yang pernah guru terapkan dalam pembelajaran IPS?	Model dan media pembelajaran yang biasa saya gunakan dalam pembelajaran IPS seperti model ceramah, based learning, observasi, jigsaw, tebak, inquiry, game, tanya jawab, diskusi, menyanyi, tebak dikte, snowball throwing, survey, dan cerdas cermat Tentu saya melihat terlebih dahulu materi yang akan saya sampaikan kemudian model yang akan saya gunakan saat pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran, kalau model tersebut bagus dan sesuai dengan materi maka akan saya terapkan.
6.	Apakah anda pernah menerapkan model	Pernah, saya dulu pernah menggunakan model <i>Snowball Throwing</i> ini dan

	pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> pada pembelajaran IPS sbelumnya?	pembelajaran menjadi menyenangkan serta siswa terlihat lebih semangat dan mudah dalam memahami materi yang saya sampaikan.
7.	Apa tindakan yang diberikan guru ketika terdapat siswa nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimum?	Ketika terdapat siswa yang nilainya kurang biasanya guru melakukan remedial dengan soal yang sama dengan saat ulangan tetapi jika nilai masih kurang maka menggunakan soal yang lebih mudah lagi seperti mata pelajaran IPS tingkat bawah, namun jika nilai masih kurang maka akan menggunakan soal IPS tingkat paling dasar namun paling tidak IPS dalam pengetahuan umum siswa harus bisa.
8.	Adakah bukti bahwa model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa?	Kalau bukti peningkatan keaktifan belajar ada, dimana siswa sudah aktif mungkin waktu awal pertemuan masih perlu pembiasaan dengan alur pembelajaran dan diawal mungkin masih terdapat beberapa siswa yang aktif namun lama-kelamaan siswa akan memperlihatkan dan menunjukkan diri keaktifannya.
9.	Apakah terdapat perbedaan dalam segi keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dengan model pembelajaran lain?	Iya terdapat perbedaan dan perubahan yang biasanya siswa ramai dan bergurau sendiri tetapi saat menggunakan model <i>Snowball Throwing</i> siswa lebih memperhatikan dan mulai memberikab pendapatnya, masukan, dan ikut mencari jawaban apabila terdapat pertanyaan dan tugas.
10.	Apakah pembelajaran menggunakan model <i>Snowball Throwing</i> saat pembelajaran telah berhasil mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran?	Iya sangat berhasil dan berpengaruh sekali karena dapat menarik keaktifan siswa dan dapat membuat siswa menyukai mata pelajaran IPS karena selain mempelajari pengetahuan umum IPS juga mempelajari tentang lingkungan sekitarnya.
11.	Bagaimana hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> pada mata pelajaran IPS?	Sebelum menggunakan model <i>Snowball Throwing</i> siswa terlihat merasa bosan karena hanya diberi tugas dan pertanyaan lalu mencari dibuku sendiri dan menggunakan metode ceramah. Setelah menggunakan model <i>Snowball Throwing</i> hasilnya siswa lebih paham mengenai materi yang dipelajari, mereka tidak jenuh,

		dan terasa santai. Rata-rata siswa semangat dan hasilnya bagus serta lebih menguasai dari pada sebelum menggunakan model <i>Snowball Throwing</i> .
--	--	---

Wawancara Siswa 1 Rizka

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja model yang pernah diterapkan guru dalam pembelajaran IPS?	Pembelajaran dikelas biasanya Bu Kris menggunakan model ceramah, menyalin materi diluar kelas, dan game tapi itu jarang yang lebih sering model ceramah. Sehingga terkadang kami merasa bosan dan mengantuk saat mendengarkan penjelasan dari Bu Kris. Tapi Bu Kris juga pernah menggunakan model melempar kertas seperti pembelajaran kemarin jadi kami merasa senang karena seperti belajar sambil bermain.
2.	Tindakan apa yang dilakukan guru saat kamu mulai merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung?	Saat kita merasa bosan biasanya Bu Kris menyuruh menulis terus materi yang sedang kita pelajari.
3.	Apakah kamu paham dengan materi yang dipelajari saat menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> ?	Paham, karena menurut saya saat pembelajaran menggunakan model ini materinya lebih mudah saya pahami.
4.	Bagaimana pendapatmu saat belajar menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> ?	Saya senang belajar dengan menggunakan model <i>Snowball Throwing</i> karena lebih menyenangkan, dapat melatih saya lebih aktif, mengajarkan saya tanggung jawab, dan lebih berani dalam bertanya membuat saya semangat dalam belajar pelajaran IPS karena materinya menjadi lebih mudah dipahami.
5.	Apakah terdapat kendala pada saat belajar menggunakan model <i>Snowball Throwing</i> ini dan bagaimana pendapatmu untuk solusi dalam mengatasinya?	Kalau waktu pembelajaran kami sering tidak dapat konsentrasi apalagi waktu Bu Kris menjelaskan kami mendengarkan suara bising dari luar karena sekarang juga ada pembangunan di sekolah sehingga kami sedikit terganggu waktu belajar. Solusi menurut saya guru-guru dapat memberikan pengarahan.

Wawancara Siswa 2 Naila

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja model yang pernah diterapkan guru dalam pembelajaran IPS?	Biasanya Bu Kris menggunakan model ceramah, menulis, tugas survey tetapi lebih sering menggunakan model ceramah dan menulis.
2.	Tindakan apa yang dilakukan guru saat kamu mulai merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung?	Membuat permainan game.
3.	Apakah kamu paham dengan materi yang dipelajari saat menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> ?	Paham karena saya lebih mudah mempelajari materi yang saya pelajari.
4.	Bagaimana pendapatmu saat belajar menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> ?	Sangat senang untuk belajar karena saya tidak merasa bosan belajar dikelas, dan saya tidak malu untuk bertanya, serta saya ingin slalu aktif dalam memberikan pendapat.
5.	Apakah terdapat kendala pada saat belajar menggunakan model <i>Snowball Throwing</i> ini dan bagaimana pendapatmu untuk solusi dalam mengatasinya?	Iya ada, diluar kelas sangat berisik karena juga ada pembangunan di sekolah. Solusi menurut saya pihak sekolah dapat mempertimbangkan untuk pembangunan sekolah saat liburan sekolah dan pihak sekolah memberikan pengarahan kepada guru untuk memberikan bimbingan kepada kami.

Wawancara Siswa 3 Shasa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja model yang pernah diterapkan guru dalam pembelajaran IPS?	Model pembelajaran yang biasanya digunakan itu ceramah, menulis, mendeskripsikan.
2.	Tindakan apa yang dilakukan guru saat kamu mulai merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung?	Bu Kris biasanya melakukan permainan yang bersangkutan dengan pembelajaran dan bernyanyi.
3.	Apakah kamu paham dengan materi yang dipelajari saat menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> ?	Paham, karena menurut saya bisa memahami materi dengan mudah.

4.	Bagaimana pendapatmu saat belajar menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> ?	Menurut saya, saya senang dengan cara Bu Kris mengajar, karena Bu Kris menggunakan model belajar yang menyenangkan sehingga tidak membuat bosan saat pelajaran IPS dan saya juga dapat lebih mudah memahami materi.
5.	Apakah terdapat kendala pada saat belajar menggunakan model <i>Snowball Throwing</i> ini dan bagaimana pendapatmu untuk solusi dalam mengatasinya?	Menurut saya kendala saat pembelajaran itu konsentrasi saya terganggu karena suara bising di depan kelas karena terdapat pembangunan di sekolah dan terdapat siswa dari kelas lain yang ramai mungkin karena tidak ada guru yang masuk dikelasnya. Solusi menurut saya pihak sekolah dapat memberikan aturan baru dan guru memberikan siswa motivasi-motivasi.

Wawancara Siswa 4 Dhani

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja model yang pernah diterapkan guru dalam pembelajaran IPS?	Untuk model pembelajaran yang Bu Kris gunakan biasanya model kelompok, individu, ceramah dan yang lebih sering digunakan itu model ceramah.
2.	Tindakan apa yang dilakukan guru saat kamu mulai merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung?	Bu Kris biasanya melakukan penjelasan ceramah materi yang kita pelajari dan membuat game.
3.	Apakah kamu paham dengan materi yang dipelajari saat menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> ?	Paham, dengan menggunakan model ini saya menjadi lebih paham daripada sebelum menggunakan model <i>Snowball Throwing</i> .
4.	Bagaimana pendapatmu saat belajar menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> ?	Saya senang dalam belajar dan membuat saya aktif saat pembelajaran, mengajarkan saya makna kerjasama saat berkelompok, saya merasa teman-teman juga lebih bersemangat dan senang saat belajar karena dengan model itu membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami.
5.	Apakah terdapat kendala pada saat belajar menggunakan model <i>Snowball Throwing</i> ini bagaimana pendapatmu untuk solusi dalam mengatasinya ?	Kendala yang menurut saya dan teman-teman alami itu karena diluar kelas yang ramai sampai kedengaran ke kelas dan ada teman yang dari kelas lain sedang jam kosong ramai di luar kelas memanggil-manggil itu membuat konsentrasi rasa

		terganggu. Menurut saya pihak sekolah harus memberikan pengarahan kepada guru dan membuat peraturan yang baru.
--	--	--

Wawancara Siswa 5 Afgan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja model yang pernah diterapkan guru dalam pembelajaran IPS?	Pembelajaran IPS biasanya Bu Kris menggunakan model ceramah, tanya jawab, game, dan cerdas cermat. Tapi kami sering bosan dan bahkan mengantuk saat Bu Kris menjelaskan materi yang terlalu panjang, tapi saat Bu Kris melakukan game kami sangat senang karena tidak bosan lagi saat belajar.
2.	Tindakan apa yang dilakukan guru saat kamu mulai merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung?	Saat kami bosan dalam belajar biasanya Bu Kris akan membuat game dan bercerita yang berkaitan dengan materi yang kita pelajari.
3.	Apakah kamu paham dengan materi yang dipelajari saat menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> ?	Paham, karena ternyata model ini bisa memudahkan saya dalam memahami materi yang sedang saya pelajari.
4.	Bagaimana pendapatmu saat belajar menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> ?	Saya senang karena model ini tidak membuat saya bosan dalam mengikuti pelajaran malahan membuat saya lebih semangat untuk aktif saat pelajaran IPS dan materi yang dipelajari menjadi lebih mudah untuk di pahami.
5.	Apakah terdapat kendala pada saat belajar menggunakan model <i>Snowball Throwing</i> ini bagaimana pendapatmu untuk solusi dalam mengatasinya ?	Kendala ini mungkin bukan saya saja yang mengalami namun teman-teman juga karena keramaian diluar kelas dari bapak tukang sebab ada pembangunan di sekolah dan ada teman dari kelas lain yang sedang jam kosong ramai di depan kelas dan keramaian itu kedengaran sampai ke kelas jadi fokus saya dan teman-teman saat belajar terganggu. Menurut saya pihak sekolah dapat memberikan pengarahan kepada guru serta membuat peraturan baru, dan guru melakukan pendekatan kepada siswa serta memotivasi siswa.

Lampiran III

Data Sekolah

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : MTs Miftahul Ulum Yakin Tutar
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas/Semester : VII / Genap
 Materi Pokok : Kehidupan manusia pada masa praaksara
 Alokasi Waktu : 40 menit (3 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi periodisasi masa praaksara di Indonesia
2. Mendeskripsikan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa praaksara

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Kehidupan manusia pada masa praaksara.</i>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta model belajar yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Kehidupan manusia pada masa praaksara</i> dengan cara melihat, mengamati, membaca, dan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi <i>Kehidupan manusia pada masa praaksara.</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam 5 kelompok, guru menjelaskan materi kepada ketua dari kelompok masing-masing, ketua kelompok kembali ke kelompoknya kemudian menjelaskan materi yang dijelaskan guru kepada teman-temannya, guru

	membagikan lembar kertas kerja kepada masing-masing kelompok, setiap kelompok menuliskan pertanyaan pada lembar kerja sesuai dengan materi yang dijelaskan oleh guru dan ketua kelompok, kertas yang berisi pertanyaan dibuat lipatan seperti bola kemudian dilempar dari satu kelompok ke kelompok lain selama 15 menit, setelah setiap kelompok mendapatkan satu bola pertanyaan kemudian diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut.
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok yang mempresentasikan.
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Kehidupan manusia pada masa praaksara</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran. • Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran. • Guru Memberikan penghargaan(misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik. • Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari. • Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa. 	

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian
3. Penilaian Keterampilan: Praktek/Rubrik Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mapel

HUSAINI, S.Pd.I.

KRISTININGRUM, S.E.

b. Formulir Evaluasi

**INSTRUMEN PERSIAPAN PEMBELAJARAN KELAS NYATA DAN
NEW NORMAL TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Nama Madrasah : Nama Kepala Madrasah :
 Alamat :
 Tanggal Pemantauan : Pemantauan ke :

NO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	KRITERIA			
			ADA	SEBAGIAN	TIDAK ADA	CATATAN
1.	Persiapan pelaksanaan PBM	1. Jadwal khusus/darurat				
		2. Daftar peserta pembelajaran ditiap sesi (maksimal 18 siswa dalam 1 kelas untuk MI, MTs, MA dan maksimal 5 siswa untuk RA, PAUD)				
		3. Kurikulum Darurat				
		4. Surat kesepakatan melakukan pembelajaran kelas nyata bersama komite				
2.	Protokol kesehatan di madrasah	1. Data hasil pemetaan zona lokasi tempat tinggal asal guru dan siswa				
		2. Data pemetaan moda transportasi siswa				
		3. Aturan membawa bekal makanan dan minuman sendiri (pengnonaktifan kantin)				

		4. SOP PBM, SOP kedatangan dan kepulangan siswa dan SOP penanganan warga madrasah yang sakit				
		5. Pelaksanaan tes covid 19 sesuai standar WHO/surat keterangan sehat dari puskesmas bagi guru dan siswa				
		6. SK. Tim pencegahan covid 19				
3.	Protokol kesehatan sarana prasarana di madrasah	1. Alat pengukur suhu badan				
		2. Tempat cuci tangan atau handsanitaizer				
		3. Bilik dan disinfektan				
		4. Masker cadangan				
		5. Slogan area wajib masker dan sosialisasi pencegahan covid 19				
		6. Pemaksimalan peran UKS				
		7. Pemenuhan fasilitas jamban sesuai dengan standar sarpras				
		8. Menyediakan zona penjemputan siswa				
		9. Pengaturan jarak tempat duduk (1,5 m untuk MI, MTs, MA dan 3				

		m untuk RA, PAUD)				
4.	Protokol tempat ibadah	1. Membawa alat sholat sendiri				
		2. Tidak menggunakan karpet				
		3. Menyesuaikan kapasitas dan mengikuti protokol kesehatan				

Mengetahui
Kepala Madrasah

.....2022

Pengawas Madrasah

NIP

NIP

**INSTRUMEN PEMANTAUAN PEMBELAJARAN KELAS NYATA DAN
NEW NORMAL TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Nama Madrasah : Nama Kepala Madrasah :
 Alamat :
 Tanggal Pemantauan : Pemantauan ke :

NO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	KRITERIA			CATATAN
			ADA	SEBAGIAN	TIDAK ADA	
1.	Pelaksanaan PBM	1. Surat rekomendasi pelaksanaan pembelajaran kelas nyata dari pemerintah setempat				
		2. Jadwal khusus/darurat				
		3. Daftar hadir peserta pembelajaran ditiap sesi (maksimal 18 siswa dalam 1 kelas untuk MI, MTs, MA, dan maksimal 5 siswa untuk RA, PAUD)				
		4. Kurikulum darurat				
		5. Surat kesepakatan melakukan pembelajaran kelas nyata bersama komite				
		6. Surat ijin/persetujuan dari orang tua				
		7. Surat keterangan dari RT tentang isolasi mandiri siswa dan keterangan				

		berasal dari keluarga aman dari covid 19				
		8. Tidak membawa bekal makanan atau minuman (pengnonaktifan kantin)				
		9. Seluruh warga madrasah menggunakan masker				
2.	Protokol kesehatan di madrasah	1. Data hasil pemetaan zona lokasi tempat tinggal asal guru dan siswa				
		2. Data pemetaan moda transportasi siswa				
		3. SOP PBM, SOP kedatangan dan kepulangan siswa dan SOP penanganan warga madrasah yang sakit				
		4. Pelaksanaan tes covid 19 sesuai standar WHO/surat keterangan sehat dari puskesmas bagi guru dan siswa				
		5. SK tim pencegahan covid 19				
3.	Protokol kesehatan sarana prasarana di madrasah	1. Alat pengukur suhu badan				
		2. Tempat cuci tangan atau handsanitaizer				
		3. Bilik dan disinfektan				

		4. Masker cadangan				
		5. Slogan area wajib masker dan sosialisasi pencegahan covid 19				
		6. Pemaksimalan peran UKS				
		7. Pemenuhan fasilitas jamban				
		8. Menyediakan zona penjemputan siswa				
		9. Pengaturan jarak tempat duduk (1,5 m untuk MI, MTs, MA dan 3 m untuk RA, PAUD)				
4.	Protokol tempat ibadah	1. Membawa alat sholat sendiri				
		2. Tidak menggunakan karpet				
		3. Menyesuaikan kapasitas dan mengikuti protokol kesehatan				

Mengetahui
Kepala Madrasah

.....,.....2022
Pengawas Madrasah

NIP

NIP

c. Persyaratan penyiapan RPP

RENCANA KEGIATAN MADRASAH TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NO	JENIS KEGIATAN	PELAKSANAAN	KETERANGAN
1.	Tersusunnya dokumen 1 dan 2 / pengembangan kurikulum	Bulan Juni	
2.	Tersusunnya silabus dan RPP / pengembangan kurikulum	Bulan Juni	
3.	Terlaksananya revisi KTSP/ pengembangan kurikulum	Bulan Juli	
4.	Tersusunnya RPP oleh dewan guru namun belum semuanya	Bulan Juli	
5.	Tersedianya kalender pendidikan	Bulan Juni	
6.	Tersedianya RKM untuk dijadikan rujukan program kegiatan madrasah	Bulan Juli	
7.	Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan potensi, bakat, dan minat siswa	Bulan Juli - Bulan Juni	
8.	Terbentuknya tenaga pendidik yang professional/pengembangan kurikulum dan pembelajaran	Bulan September – Bulan Juni	
9.	Tersedianya buku pembelajaran kelas 7 s.d 9 / pengembangan kurikulum dan pembelajaran	Bulan Juni – Bulan Juli	
10.	Terbentuknya peserta didik yang terampil/pengembangan kurikulum dan pembelajaran	Bulan Juli – Bulan Juni	
11.	Tersusunnya job discription untuk komite madrasah, kepala masdrasah, guru dan staff di awal semester genap tahun 2021-2022 / pelengkapan organisasi dan kelembagaan	Bulan Juni	
12.	Terlaksananya laporan hasil pencapaian siswa baik kognitif, afektif, dan psikomotor selama 1 semester berjalan kepada wali murid. Laporan ini dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun ajaran	Bulan Desember – Bulan Juni	
13.	Terlaksananya penilaian oleh semua guru dari semua maple dengan memperhatikan prinsip penilaian hasil belajar siswa	Bulan Juli – Bulan Juni	

Lampiran IV

Dokumentasi



Suasana ruang kelas saat proses pembelajaran



Suasana ruang kelas saat siswa diskusi berkelompok



Suasana ruang kelas saat siswa diskusi berkelompok



Suasana ruang kelas saat siswa mempresentasikan hasil tugas diskusi berkelompok



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Guru IPS



Wawancara dengan Siswa Kelas VII



Wawancara dengan Siswa Kelas VII

Lampiran V

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 696/Un.03.1/TL.00.1/03/2022 23 Maret 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTS Miftahul Ulum Yakin Tuter
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Siti Rohmana Maulidah
NIM : 18130023
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTS Miftahul Ulum Yakin Tuter
Lama Penelitian : Maret 2022 sampai dengan Mei 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddeмик

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi IPS
2. Arsip

Lampiran VI

Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gayamsi Humas 50, Telepon (0341)551154, Fax (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id/E-mail: info@uin-malang.ac.id>

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18130023
 Nama : SITI ROHMANIA MAULIDAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Dosen Pembimbing 1: DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak
 Dosen Pembimbing 2:

Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL TROWING DENGAN MEDIA POWER POINT INTERAKTIF
 UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS MITAHUL ULUM YAKIN TUTUR

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-11-11	DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak	Konsultasi terkait judul dan outline (Perbaikan judul, fokus penelitian, metodologi penelitian, instrumen wawancara)	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	2022-01-12	DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak	Bimbingan Bab 1, 2, 3 (Perbaikan originalitas penelitian, kajian teori, kerangka berfikir, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, lampiran proposal)	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	2022-01-21	DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak	Bimbingan bab 1, 2, 3 (Perbaikan instrumen wawancara, dan daftar pustaka)	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	2022-01-22	DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak	Bimbingan bab 1, 2, 3 (Perbaikan lembar konsultasi, lembar pengesahan, dan lembar persetujuan)	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	2022-02-14	DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak	Meminta tanda tangan dosen pembimbing pada lembar konsultasi, lembar pengesahan, dan lembar persetujuan	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
6	2022-03-22	DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak	Konsultasi setelah ujian proposal (Menentukan judul yang lebih tepat, memberikan alasan memilih model snowball throwing untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, menambahkan teori yang menjelaskan model snowball throwing dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, mengganti kata mengartikan pada tujuan penelitian dengan kata menjelaskan atau mendeskripsikan, menambahkan penelitian terdahulu yang lebih relevan, memberikan footnote pada pembahasan data, menambahkan lembar observasi terkait penilaian keaktifan belajar siswa, lembar wawancara ditambahkan informan utama kemudian informan pendukung dan wawancara kepada kepala sekolah diubah dengan wawancara kepada waka kurikulum)	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
7	2022-03-23	DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak	Bimbingan setelah ujian proposal. Perubahan dan menentukan judul yang tepat, mengganti menjadi judul "Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTS Mitahul Ulum Yakim Tutur"	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
8	2022-07-26	DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak	Konsultasi Bab 4, 5 (Penambahan tabel hasil penelitian pada bab 4 akhir, dan penambahan pada bab 6 kesimpulan dan saran)	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi

9	2022-08-05	DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak	Bimbingan bab 4, 5, 6 (langkah-langkah pada pembahasan tidak diletakkan kembali namun diatkan dengan teori yang berada pada kajian teori, kesimpulan lebih kepada mengawal sis dan rumusan masalah, saran lebih kepada menjelaskan kekurangan dari penelitian yang dilakukan peneliti seperti keterbatasan penelitian, penambahan wawancara kepada waka kurikulum, data formulir evaluasi pembelajaran, dan peraturan guru terkait penyisipan rpp sebelum pembelajaran)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	2022-08-12	DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak	Bimbingan Bab 4, 5, 6 dan lampiran (Penambahan pengaitan dengan penelitian sebelumnya pada pembahasan, penambahan footnote, membandingkan hasil penelitian dengan penelitian lain dan teori pada pembahasan, kesimpulan lebih dipersingkat dan diambil intinya saja, pada bagian saran menambahkan rekomendasi pada penelitian lain yang lebih spesifik, data formulir evaluasi dan peraturan terkait guru menyisipkan rpp dimasukkan pada bagian lampiran, dan spasi harus sama semua)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	2022-08-19	DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak	Bimbingan Bab 4, 5, 6, dan lampiran (Penambahan abstrak, keterangan gambar pada kerangka berfikir diletakkan pada bawah gambar serta kotak pada kerangka berfikir lebih dapat diperkecil, dan mengganti kata kesimpulan pada tabel hasil penelitian diganti dengan kata temuan hasil penelitian)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	2022-09-05	DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak	Abstrak (acc dan tanda tangan dosen pembimbing)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 19 Oktober 2022

Dosen Pembimbing 1

[Signature]
 DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak

Kajur / Kaprodi,
[Signature]
 Dr. Aliprta Yuli Eryanto, M.A

Lampiran VII

Sertifikat Bebas Plagiasi

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING</p>
<hr/> <h2 style="font-family: cursive;">Sertifikat Bebas Plagiasi</h2> <p>Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021</p> <p>diberikan kepada:</p>	
<p>Nama : Siti Rohmana Maulidah NIM : 18130023 Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Judul Karya Tulis : Implementasi model pembelajaran snowball throwing untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Yakin Tutur</p>	
<p>Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	
	<p style="text-align: right;">Malang, 4 Oktober 2022</p> <p style="text-align: right;">Kepala,  Benny Afwadzi</p> 

BIODATA PENULIS

Nama : Siti Rohmana Maulidah
NIM : 18130023
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 13 Juni 2000
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Dusun Mesagi, Desa Wonosari, RT 002/RW 002,
Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur
No Telp : 085707380525
Email : idadacil9@gmail.com

Malang, 4 September 2022
Mahasiswa

Siti Rohmana Maulidah
NIM. 18130023